

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : ARUM NURJANNAH

NIM : 1600861201142

PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN

JUDUL :PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ 45 PERIODE 2014-2018

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(Dr. Yunan Surono SE.MM)

Jambi, Januari 2020

Dosen Pembimbing II

(Fadil Iskandar SE.MM)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah SE.MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARUM NURJANNAH
NIM : 1600861201142
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Dr. YUNAN SURONO SE,MM /
FADIL ISKANDAR SE,MM
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ 45 PERIODE 2014-2018*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batnghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020
Yang membuat pernyataan

ARUM NURJANNAH
NIM. 1600861201142

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MASUK DALAM LQ45 PERIODE 2014-2018”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meskipun terdapat kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Strata I Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj.Arna Suryani, SE, M, Ak, CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE,MM Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah SE,MM Selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan.
5. Bapak Dr.Yunan Surono SE,MM Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan nasehat selama proses penyelesaian skripsi. Terima kasih banyak atas segala kesempatan, waktu, tenaga dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis
6. Bapak Fadil Iskandar SE,MM Selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
7. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis
9. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari Jambi yang kita cintai ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal yang sama.



Jambi, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Landasan Teori	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen	15
2.1.1.2 Konsep Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.4 Rasio Keuangan	21
2.1.1.5 Rasio Likuiditas	21
2.1.1.6 Rasio Solvabilitas	23
2.1.1.7 Rasio Profitabilitas.....	25
2.1.1.8 Rasio Aktivitas.....	27
2.1.1.9 Harga Saham.....	28
2.1.1.10 Hubungan Antara Variabel	30
2.1.1.11 Penelitian Terdahulu	33
2.1.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.1.3 Hipotesis.....	35
2.2 Metode Penelitian	36
2.2.1 Metode Penelitian Yang di Gunakan	36
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	36
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37

2.2.5 Metode Analisis	39
2.2.5.1 Metode Analisis Data.....	39
2.2.5.2 Alat Analisis Data	39
2.2.6 Operasional Variabel.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	46
3.1 PT. Astra Internasional Tbk	46
3.1.1 Sejarah	46
3.1.2 Visi dan Misi	47
3.1.3 Struktur Organisasi	48
3.2 PT. Gudang Garam Tbk	49
3.2.1 Sejarah.....	49
3.2.2 Visi dan Misi	50
3.1.3 Struktur Organisasi	50
3.3 PT. HM Sampoerna Tbk	53
3.3.1 Sejarah.....	54
3.3.2 Visi dan Misi	54
3.3.3 Struktur Organisasi	54
3.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57
3.4.1 Sejarah.....	57
3.4.2 Visi dan Misi	58
3.4.3 Struktur Organisasi	58
3.5 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	60
3.5.1 Sejarah.....	60
3.5.2 Visi dan Misi	61
3.5.3 Struktur Organisasi	62
3.6 PT. Indocement Tungal Perakrsa	64
3.6.1 Sejarah.....	64
3.6.2 Visi dan Misi	65
3.6.3 Struktur Organisasi	65
3.7 PT. Kalbe Farma Tbk.....	68
3.7.1 Sejarah.....	68
3.7.2 Visi dan Misi	68
3.7.3 Struktur Organisasi	69
3.8 PT. Semen Gresik Tbk	70
3.8.1 Sejarah.....	70
3.8.2 Visi dan Misi	71
3.8.3 Struktur Organisasi	71
3.9 PT. Unilever Indonesia Tbk	74
3.9.1 Sejarah.....	74
3.9.2 Visi dan Misi	74
3.9.3 Struktur Organisasi	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	76

4.1.2 Persamaan Linier Berganda	80
4.1.3 Uji Hipotesis	80
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.2 Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.1 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	92





DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Hal
1.1	Perkembangan Curent Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Periode 2014 - 2018.....	6
1.2	Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2018.....	7
1.3	Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2018.....	8
1.4	Perkembangan Total Aset Turn Over (TATO) Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2018.....	9
1.5	Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2014 - 2018.....	10
2.1	Penelitian Terdahulu.....	34
2.2	Kriteria Pengambilan sampel.....	39
2.3	Sampel Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ45.....	39
2.4	Operasional Variabel.....	46
4.1	Uji Multikolonearitas.....	85
4.2	Uji Autokolerasi.....	87
4.3	Regresi Linear Berganda.....	87
4.4	Uji F.....	89
4.5	Uji T.....	90
4.6	Uji Koefisien Determinasi.....	92

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 08 Februari 2020

Jam : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak CA	Ketua	_____
2. Fadil Iskandar SE, MM	Sekretaris	_____
3. Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	_____
4. Dr. Yunan Surono SE, MM	Anggota	_____

Disahkan Oleh

**Dekan
Fakultas Ekonomi**

**Ketua Prodi
Manajemen**

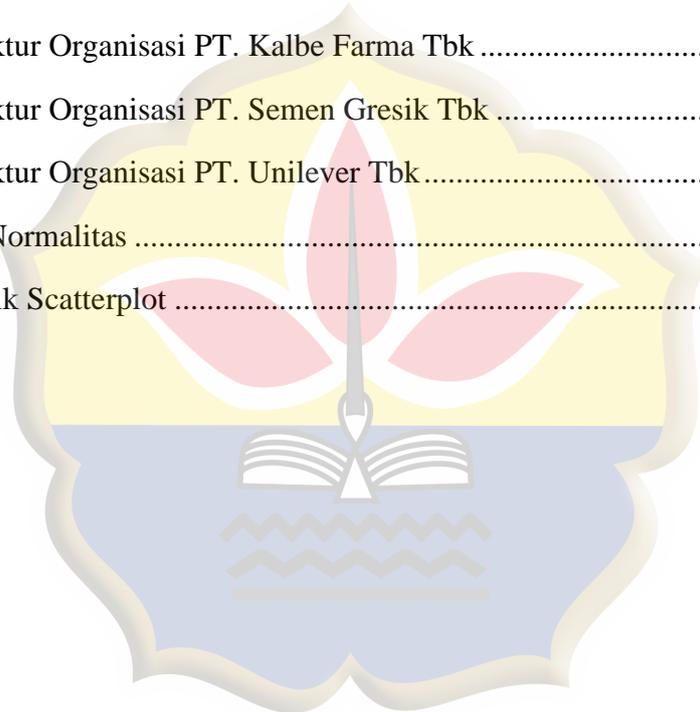
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah SE, MM



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Hal
2.1	Kerangka Pemikiran.....	34
3.1	Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk	47
3.2	Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk	50
3.3	Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk	54
3.4	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	58
3.5	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	62
3.6	Struktur Organisasi PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	65
3.7	Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk	69
3.8	Srtuktur Organisasi PT. Semen Gresik Tbk	71
3.9	Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk.....	74
4.1	Uji Normalitas	77
4.2	Grafik Scatterplot	79



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Hal
1	Laporan Keuangan	94
2	Tabel F	121
3	Tabel T.....	123
4	Hasil SPSS.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin keras membuat suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan manajemennya sangatlah penting untuk menentukan besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, setiap perusahaan dianjurkan untuk mampu dan pintar melihat dan membaca situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat menjadi lebih unggul dalam persaingan.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh, Jumayanti Indah Lestari (2004).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa 16 kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, Tandelilin (2001).

Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham, Jumayanti (2004).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang diutamakan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Fakhruddin (2006).

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio(CR)*, *Quick Text Ratio(QTR)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Defensife Interval Ratio(DIR)*. Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan

current ratio. *Current Ratio (CR)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar maka semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin tinggi dalam kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002:301).

Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Equity Multiplier (EM)* dan *Interest Coverage (IC)*. Untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas Munawir(2012:158). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total equity(modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang *DER* nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya return yang akan diterima oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return of return on total asset*, *return on asset*, dan *return on equity*. Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *net profit margin*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2002:304). Semakin besar

rasio NPM, maka daya tarik investor akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Rasio aktivitas meliputi *inventory turn over*(ITO), *receivable turn over*(RTO), rata-rata penerimaan piutang (RPP), lama persediaan mengendap (LPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Untuk menghitung rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan dengan *total asset turn over*(TATO), yaitu rasio TATO menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, Harahap (2003 :309).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggim adalah investasi saham. Saham perusahaan publik, investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komonditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perusahaan diluar negri. Perusahaan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau sebaliknya.

Menurut Anoraga (2006 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Objek penelitian ini perusahaan manufaktur karena pada umumnya perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya (minimum) dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik

maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Fenomena pada perusahaan manufaktur saat ini adalah perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan tersebut pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur LQ 45 sebanyak 12 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai laba yang positif dan mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM. Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Semen Gresik Tbk (SMGR), PT. Unilever Tbk (UNVR). Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 sebagai objek penelitian untuk tahun 2014-2018.

Berikut ini perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur LQ45 periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Periode
2014-2018
(Dalam Satuan Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	132,26	137,93	123,94	122,86	123,04	128,01
2	GGRM	162,02	177,04	193,79	193,55	199,52	185,18
3	HMSP	152,77	656,74	523,41	527,23	266,60	425,35
4	ICBP	218,32	232,60	240,68	242,83	298,83	246,65
5	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27	113,10	153,09
6	INTP	493,37	488,66	452,50	370,31	343,71	429,71
7	KLBF	340,36	369,78	413,11	450,94	425,24	399,89
8	SMGR	152,77	656,74	523,41	527,23	266,60	476,71
9	UNVR	71,49	65,40	60,56	63,37	74,77	67,12
Rata-Rata		211,57	328,38	298,02	293,86	263,56	279,08
Perkembangan		-	55,21	(9,24)	(1,40)	(10,31)	8,57

Sumber : www.idx.co.id 2019

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* pada perusahaan manufaktur perkembangannya berfluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2014 menuju 2015 *current ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 55,21%. Pada tahun 2016 *current ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 9,24%. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,40% dan pada tahun 2018 *current ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 10,21%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 8,57%.

Berikut ini perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018 yaitu:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur
Periode 2014-2018
(Dalam Satuan Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,98	0,93
2	GGRM	0,75	0,67	0,59	0,58	0,55	0,63
3	HMSF	1,10	0,19	0,24	0,26	0,56	0,47
4	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
5	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
6	INTP	0,17	0,16	0,15	0,18	0,18	0,17
7	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20	0,20	0,23
8	SMGR	1,10	0,19	0,24	0,26	0,56	0,41
9	UNVR	2,11	2,26	2,56	2,65	1,58	0,23
Rata-Rata		0,91	0,71	0,70	0,72	0,65	0,78
Perkembangan		-	(21,83)	(1,72)	2,54	(9,75)	13,89

Sumber: www.idx.co.id 2019

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur perkembangannya berfluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2014 menuju 2015 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 21,83%. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan kembali sebesar 1,72%. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,54% dan pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 9,75%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 13,89%.

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur
Periode 2014-2018
(Dalam Satuan Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	10,97	8,48	10,11	11,24	12,30	10,62
2	GGRM	8,28	9,17	8,75	9,31	8,25	8,75
3	HMSP	12,62	11,64	13,37	12,79	12,50	12,58
4	ICBP	8,43	9,21	10,54	9,95	12,06	10,04
5	INDF	8,09	5,79	7,90	7,33	6,54	7,13
6	INTP	26,37	24,48	25,19	12,89	5,73	18,93
7	KLBF	12,22	11,50	12,13	12,16	11,70	11,94
8	SMGR	12,62	11,64	13,37	12,79	12,50	12,58
9	UNVR	16,63	16,04	15,96	17,00	21,79	17,48
Rata-Rata		12,91	11,99	13,04	11,72	11,49	12,23
Perkembangan		-	(7,12)	8,68	(10,11)	(1,98)	6,48

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur perkembangannya berfluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2014 menuju 2015 *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 7,12%. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 8,68%. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 10,11% dan pada tahun 2018 *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 1,98%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 6,48%.

Berikut ini perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018 yaitu:

Tabel 1.4
Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) Perusahaan Manufaktur
Periode 2014-2018
(Dalam Satuan kali)

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0,85	0,75	0,69	0,70	0,69	0,74
2	GGRM	1,12	1,11	1,21	1,25	1,39	1,22
3	HMSA	2,84	2,34	2,25	2,30	1,58	2,26
4	ICBP	1,21	1,20	1,19	1,13	1,12	1,17
5	INDF	0,74	0,70	0,81	0,80	0,76	0,76
6	INTP	0,69	0,64	0,51	0,50	0,55	0,58
7	KLBF	1,11	1,06	1,21	1,07	1,10	1,11
8	SMGR	0,79	0,71	0,59	5,68	0,42	1,64
9	UNVR	2,42	2,32	2,39	2,18	2,14	2,29
Rata-Rata		1,31	1,31	1,21	1,73	1,08	1,33
Perkembangan		-	0,51	(8,28)	43,88	(37,53)	22,66

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur perkembangannya berfluktuasi. Pada tahun 2014 menuju 2015 *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 0,51%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 8,28%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 43,88% dan pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 37,53%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 22,66%.

Berikut ini perkembangan harga saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018 yaitu :

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018
(Dalam Rupiah)

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	7.425	6.000	8.275	8.300	8.225	7.625
2	GGRM	60.700	55.000	63.900	83.800	83.625	69.405
3	HMSP	2.726	94.000	3.830	4.730	3.710	21.799,2
4	ICBP	6.550	13.475	8.575	8.900	10.450	9.590
5	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	6.985
6	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450	20.625
7	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520	1.575
8	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.900	11.500	11.635
9	UNVR	32.300	37.000	38.800	55.900	45.400	41.880
Rata-Rata		17.720,11	27.299,44	17.488,33	22.532,78	21.147,78	21.237,69
Perkembangan		-	54,06	(35,94)	28,84	(6,15)	0,43

Sumber : www.investing.com

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur perkembangannya berfluktuasi. Pada tahun 2014 menuju 2015 harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 54,06%. Pada tahun 2016 harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 35,94%. Pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 28,84% dan pada tahun 2018 harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 6,15%. Dengan menghasilkan rata-rata perkembangan sebesar 0,43%.

Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andri

(2011) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas & Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio*(DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018) yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal tersebut akan dituangkan kedalam suatu tulisan yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ 45 Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur LQ45 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 8,57%.
2. Perkembangan *Debt To Quity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur LQ45 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 13,89%.
3. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur LQ45 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 6,48%.
4. Perkembangan *Total Asset Turn Over*(TATO) pada perusahaan manufaktur LQ45 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 22,66%.
5. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan manufaktur LQ45 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,43%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2018?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset TurnOver* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2014-2018?

1.5 Manfaat Penelitian

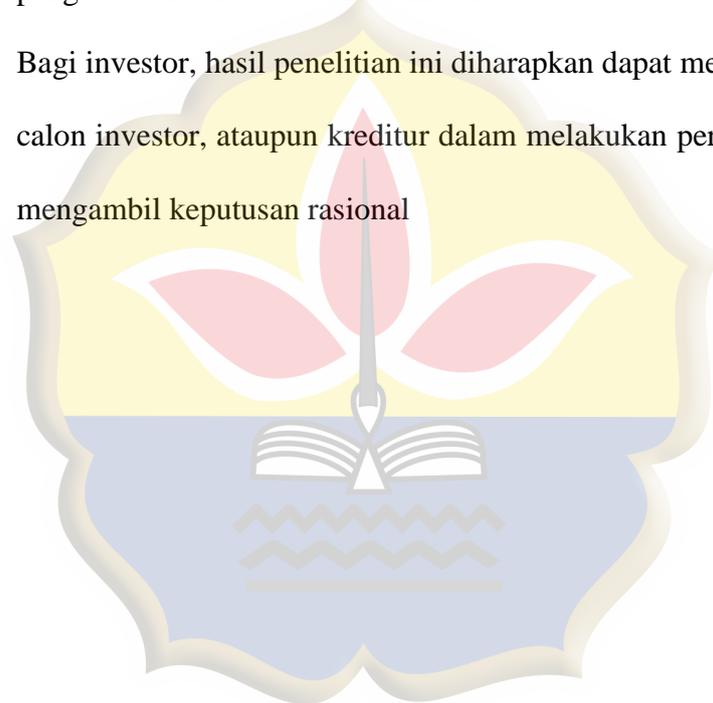
Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan ide dan pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor, calon investor, ataupun kreditur dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan rasional



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014 : 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014 : 4) mendefenisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014 : 2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014 : 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir dalam buku Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

1. Neraca

Menurut Fahmi (2013: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih Hery(2015 : 64).

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan

kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008 : 121) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Hery (2015: 34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

a. Aktiva

Menurut Rahardjo (2001: 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2012: 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang , masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

b. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2012 : 18) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Riyanto (2001: 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2009: 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

c. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2012 : 20) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Jumingan (2009 : 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

d. Utang

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014 : 60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva

Menurut Fahmi (2014 : 160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, *Leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

e. Utang Lancar

Menurut Munawir (2012 : 30) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jumingan (2009: 25) hutang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

f. Utang Jangka Panjang

Menurut Sutrisno (2008 : 9) utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, obligasi, maupun hutang hipotik. Menurut Riyanto (2001: 238) pada umumnya untuk membiayai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan menurut Munawir (2012 : 19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, Sutrisno (2008 : 56).

2.1.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih Munawir(2012:31). Sedangkan menurut Harahap (2002:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid (Munawir, 2012:31).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki Darsono (2005:52). Apabila *current ratio* perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula Harahab (2002:301).

Secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut Darsono (2005:52):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan Harahab (2002 : 301). Menurut Sutrisno (2008 : 89) tidak ada suatu ketentuan

mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik bagi perusahaan untuk dipertahankan, karena hal ini akan sangat tergantung pada faktor seperti: jenis usaha, cash flow, dll. Akan tetapi sebagai pedoman umum, dengan tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik.

2.1.1.6 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi Harahab(2002: 303). Rasio Solvabilitas Munawir(2012:32) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Darsono(2005:54) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel, Munawir(2012:32)

Perusahaan yang solvabel yaitu perusahaan yang mampu membayar seluruh hutang-hutangnya apabila dilikuidasi atau dibubarkan, yang menjelaskan

bahwa suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan perusahaan yang insolvabel yaitu keadaan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan seluruh hutangnya.

Menurut Darsono (2005:54) membagi 4 (empat) rasio solvabilitas, yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

b. *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

c. *Interest Coverage*, merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.

d. *Equity Multiplier*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*.

Hal ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga return yang sesuai tetap dapat diperoleh

Awat (1998:380). Secara sistematis menurut Darsono (2005:54) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio *leverage*, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Mukhtaruddin dan Romalo(2007). DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

2.1.1.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Munawir(2012 : 33). Menurut Harahab (2002 : 304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut Munawir (2012 : 33).

Menurut Awat (1998: 391) rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

a. *Gross Profit Margin*(GPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor.

b. *Net Profit Margin*(NPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

c. *Rate of Return On Total Asset* merupakan kemampuan total aktiva menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT).

d. *Rate of Return On Total Investment*, merupakan kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak (EAT).

e. *Rate On Equity*(ROE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*(NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan Harahap(2002:304). Alasan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini karena semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Secara sistematis menurut Awat (1998:391) NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.1.8 Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya Harahab(2002:308). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengevaluasi *revenue* dan output yang dihasilkan oleh asset perusahaan, Ulupui(2006:4). Menurut Anaroga (2008:111), rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Jadi rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki.

Rasio aktivitas ini dapat menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset yang dibutuhkan untuk dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi modal yang akan dibutuhkan perusahaan baik dalam kegiatan operasi maupun jangka panjang.

Menurut Darsono (2005:59) rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Receivable Turn Over* (RTO), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

b. *Rata-rata Penerimaan Piutang* (RPP), melalui rasio ini dapat dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa diubah menjadi kas atau ditagih.

c. *Inventory Turn Over* (ITO), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

d. Lama Persediaan Mengendap (LPM), rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan.

e. *Total Asset Turn Over* (TATO), merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*, Irawati (2017 : 33). Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Secara sistematis menurut Darsono (2005:59) TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.9 Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan, Anoraga (2006 : 100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Anoraga (2006 : 229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dikemudian hari. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham sangat tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Widoatmojo (2012 : 146), jenis-jenis harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis:

- a. Harga nominal adalah harga yang tercermin dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga perdana adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- c. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Menurut Fahmi (2012 : 8) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.1.10. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Current ratio merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Sawir (2005 : 9) *current ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio*

yang rendah akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Akan tetapi apabila *current ratio* yang terlalu tinggi pun tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit atau produktivitas perusahaan yang lemah sehingga harga saham pun ikut melemah. Demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan merupakan kelompok rasio solvabilitas yang menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan *total debts* yang dibagi dengan nilai *total shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Brigham dan Houston (2006 : 17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut, Samsul (2006 : 204)

3. Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, Kasmir (2008: 200). Perusahaan yang memiliki *net profit margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun, Freddy Rangkuti (2006: 151). Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sehingga harga saham pun ikut tinggi. Apabila *net profit margin* rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham

Total asset turn over merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan, Suharno (2016). Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

2.1.1.11. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Andri Mayprizal (2011). Skripsi FE Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Rasio Profitabilitas & Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2	Pande Widya Rahmadewi (2018) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018	Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
3	Sari Puspita Dewi (2014) Vol.1, No.1, pp. 1-10, ISSN: 2355-1488	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>NPM</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4.	Irawati Junaeni (2017) Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017 e-ISSN : 2548-9224	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Rahmawati Fadila. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian menggunakan 5 variabel yaitu 4 variabel independen terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* dan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

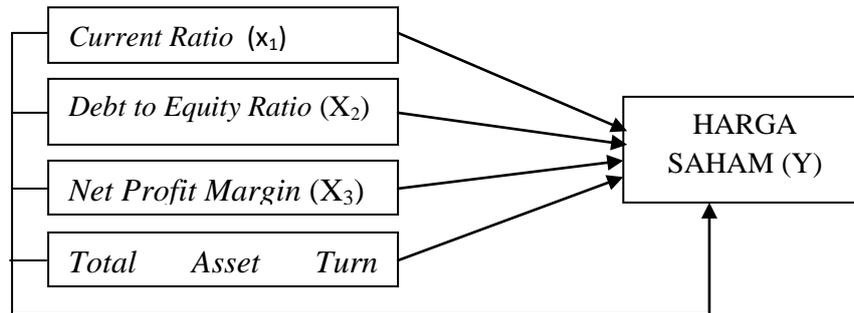
Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, Harmono (2009)

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang, Irawati (2017)

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Rahmawati (2018)

Semakin besar *Total Asset Turn Over* (TATO) yang semakin besar menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar.

Berikut ini Skema Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Umar (2011 : 104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018.
2. Diduga *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian berupa data angka numerik untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian, dengan pendekatan explanatory research yaitu menjelaskan hubungan kausar variabel.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, Supranto (2013 : 24)

b. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ 45 periode 2014-2018 yaitu dari www.idx.co.id dan investing.com

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009 : 135) penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep

dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2011 : 80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ialah pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ 45 periode tahun 2014-2018 berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 2.1
Populasi Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	1990
2.	BRPT	Barito Pasific Tbk	1993
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk	1990
4.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	1990
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
7.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1990
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1989
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1991
10.	SMGR	Semen Indonesia Tbk	1991
11.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2008
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1982

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 periode 2014-2018	12
2.	Perusahaan yang selalu muncul dalam LQ45 secara berturut-turut selama 2014-2018	9
3.	Perusahaan yang mempunyai laba dengan nilai positif	9
4.	Sampel Penelitian	9

Berdasarkan hal tersebut terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	04-04-1990
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
3.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-08-1990
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	05-12-1989
7.	KLBF	Kalbe Farma	30-07-1991
8.	SMGR	Semen Gresik Tbk	11-01-1982
9.	UNVR	Unilever Tbk	08-07-1991

2.2.5 Metode Analisis

2.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. Istijanto (2009 : 45)

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Istijanto (2009 : 46)

2.2.5.2 Alat Analisis Data

1. Analisis Data

Pada analisis statistik jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *chort* Suliyanto (2011).

Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pool data* yang merupakan kombinasi dari data *time series*

dan data *cross section* Suliyanto (2011). Menurut Sugiyono (2011), persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- α = konstanta
- $\beta_{1,2}$ = koefisien regresi
- X_1 = *Current Ratio (CR)*
- X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*
- X_4 = *Total Asset Turn Over (TATO)*
- e = error

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_{1it} + \text{Log } \beta_2 X_{2it} + \text{Log } \beta_3 X_{3it} + \text{Log } \beta_4 X_{4it} + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahapan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Menurut Albert (2014 : 156) asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, Albert (2014:156). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Normal P-Plot. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan Uji Normal P-Plot. Apabila titik-titik data residual mendekati garis diagonal atau regresi maka dia dinyatakan bahwa data itu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, Albert (2014:157). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu modal adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Albert (2014 : 158). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuknya mendekati heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaiknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, Albert (2014 : 158). Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji run test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan teori yang diambil dari Suyoto dalam Albert (2014 : 172) menyatakan bahwa ketentuan Durbin- Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- Terjadi autokorelasi negative, jika DW di atas +2 ($DW > +2$)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dariseluruhvariabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover over*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial darivariabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen(harga saham).

H_a = ada pengaruh signifikan (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, Albert (2014). Nilai yang digunakan adalah *adjust R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168).

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Devinisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Darsono, 2005: 52)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. (Darsono, 2005:54)	$\frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	Merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir 2008: 200).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	%	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan <i>revenue</i> . (Irawati 2017 : 33).	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	x	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Anoraga (2006 : 229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dikemudian hari.	Closing Price	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

3.1.1 Sejarah PT. Astra Internasional Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Astra Internasional Tbk

a. Visi

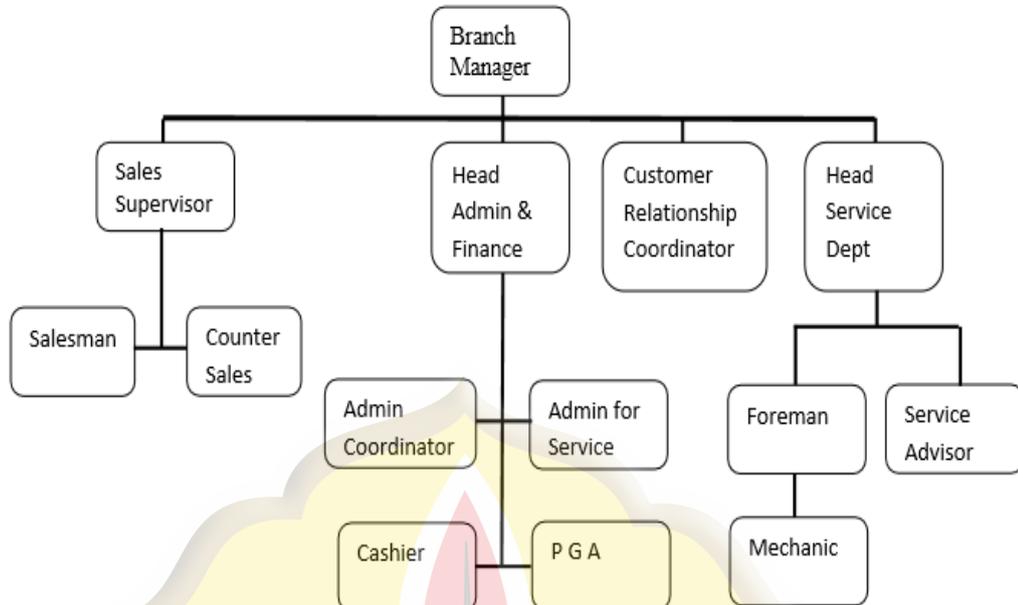
Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

b. Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami. Umumnya emiten jarang melakukan perombakan visi maupun misinya, karenanya data di atas mungkin akan valid dalam waktu lama.

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk.



Sumber : www.astra.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

a. Branch Manager

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi yang berjalan di kantor cabang.

b. Sales Supervisor

- 1) Menyusun ulasan rencana penjualan tahunan, serta strategi pemasaran untuk dipresentasikan kepada kepala cabang.

c. Head Admin and Finance Department

- 1) Menyuplai dan mengatur seluruh tugas administrasi, menerima laporan dan admin units, cashier, dan admin coordinator.

d. Customer Relationship Coordinator

- 1) Mengurus garansi produk, dan klaim produk Daihatsu dari customer.
- 2) Menangani langsung interaksi dengan calon customer ataupun customer

e. Head Service Departement

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi perusahaan di bagian bengkel.

f. Salesman

- 1) Mengadakan promosi secara canvassing (door to door), memberikan info yang terbaru kepada calon costomer secara langsung (face to face).
- 2) Memberikan data calon costomer sebagai database kantor cabang.

g. Counter Sales

- 1) Melayani calon costomer yang datang ke showroom.

h. Admin Coordinator

- 1) Mengurus dokumen – dokumen kepemilikan kendaraa bermotor seperti STNK dan BPKB setelah calon costomer selesai melakukan pembayaran.

i. Foreman

- 1) Melayani pelanggan yang ingin servis produk Daihatsu.
- 2) Memeriksa kelengkapan spare-part motor dan melakukan pemesanan.

j. Service Advisor

- 1) Memberikan saran kepada pelanggan mengenai kebutuhan pelayanan perbaikan, perawatan, dan peningkatan kendaraan.

k. Admin for Units

- 1) Bertanggung jawab atas stok yang ada pada cabang.
- 2) Mengatur pengiriman mobil pada calon pelanggan serta memberikan laporan pada administrasi.

l. Cashier

- 1) Menerima pembayaran tunai dan pemesanan kredit kendaraan bermotor.

2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran harian.

m. Admin for Service

1) Melayani administrasi pelayanan perbaikan, perawatan, sertapeningkatan kendaraan.

2) Mengatur pelayanan perpanjangan surat – surat kendaraan bermotor.

n. Mechanic

1) Menangani service kendaraan melalui perantaraan foreman.

2) Menyelesaikan keluhan pelanggan.

o. PGA

1) Mengatur penyimpanan dokumen dalam gudang.

2) Memegang akses atas peminjaman dokumen dalam gudang.

3.2 PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

3.2.1 Sejarah PT. Gudang Garam Tbk

Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo mendirikan sebuah industri rumah tangga yang bergerak dibidang produksi rokok Gudang Garam. Produksi awal adalah Rokok Kretek dengan Pembuatan secara manual yaitu Sigaret Klobot Kretek (SKK) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Dimana pada saat ini produksi masih berkapasitas 50 juta batang. Dengan pertumbuhan rokok yang cukup pesat, pada tahun 1969 perusahaan berubah menjadi Firma, yang kemudian pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas (PT).

3.2.2 Visi dan Misi PT.Gudang Garam Tbk

a. Visi

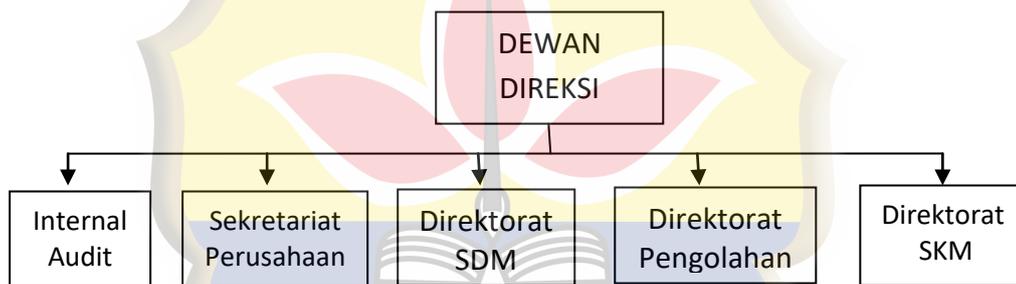
Menjadi perusahaan besar yang terpadang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

b. Misi

Menyiapkan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua stakeholder

3.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk



Sumber : www.gudanggaramtbk.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi berhak memeriksa operasi manajemen, operasi pembukuan, dokumen dan asset perusahaan serta berhak meminta segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Internal Audit

Internal Audit merupakan pengawas keuangan perusahaan. Internal audit bertugas melakukan pemeriksaan dan mengaudit laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang wajar sehingga dipertanggungjawabkan kepada stakeholder.

3. Sekretariat Perusahaan

Memiliki tugas untuk mengatur segala aktivitas masing-masing unit bagian dan mengurus administrasi perusahaan, serta mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pokok dari dewan direksi.

4. Direktorat SDM dan Pelayanan Umum

Direktorat SDM dan Pelayanan Umum membawahi empat divisi, yaitu :

- a. Divisi SDM, mempunyai tugas dalam hal peningkatan kualitas karyawan melalui pembelian program diklat, pendidikan dan pelatihan.
- b. Divisi Pelayanan Umum, mempunyai tugas untuk menangani masalah yang berhubungan dengan rumah tangga perusahaan, seperti office boy, dan belanja rumah tangga perusahaan.
- c. Divisi Transportasi, mempunyai tugas untuk mengelola dan merawat alat transportasi milik perusahaan seperti truk, mobil, helikopter, dan transportasi lainnya.

d. Divisi Teknik Umum, mempunyai tugas mengatur dan mengelola mesin-mesin umum yang digunakan di perusahaan seperti AC, pembangkit listrik dan air, diesel dan sebagainya.

5. Direktorat Pengolahan

Direktorat Pengolahan membawahi empat divisi yaitu :

a. Divisi Pengolahan Tembakau, mempunyai tugas untuk mengolah tembakau sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

b. Divisi Pengolahan Cengkeh, mempunyai tugas untuk mengolah cengkeh sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

c. Divisi Pengolahan Saos, mempunyai tugas untuk mengelola saos sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

d. Divisi Teknik Pengolahan, mempunyai tanggung jawab dalam hal mesin-mesin yang digunakan dalam proses pengolahan bahan baku.

6. Direktorat Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Direktorat Sigaret Kretek Tangan (SKT) membawahi satu divisi yaitu divisi sigaret kretek tangan. Divisi ini bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan SKT, baik dalam hal produksi, tenaga kerja, maupun alat-alat bantu yang digunakan.

7. Direktorat Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Direktorat Sigaret Kretek Mesin membawahi dua divisi yaitu:

- a. Divisi Sigaret Kretek Mesin, mempunyai tanggung jawab dalam hal menangani segala hal yang berhubungan dengan SKM, meliputi administrasi, jam kerja karyawan bagian SKM, dan sebagainya.
- b. Divisi Teknik Produksi, mempunyai tanggung jawab untuk menangani mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi di SKM.

3.3.PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

3.3.1 Sejarah PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

PT HM Sampoerna Tbk/Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International (Altria Group), perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah *Dji Sam Soe* dan *A Mild*. *Dji Sam Soe* adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk., Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor.

3.3.2 Visi dan Misi PT. HM Sampoerna Tbk

a. Visi

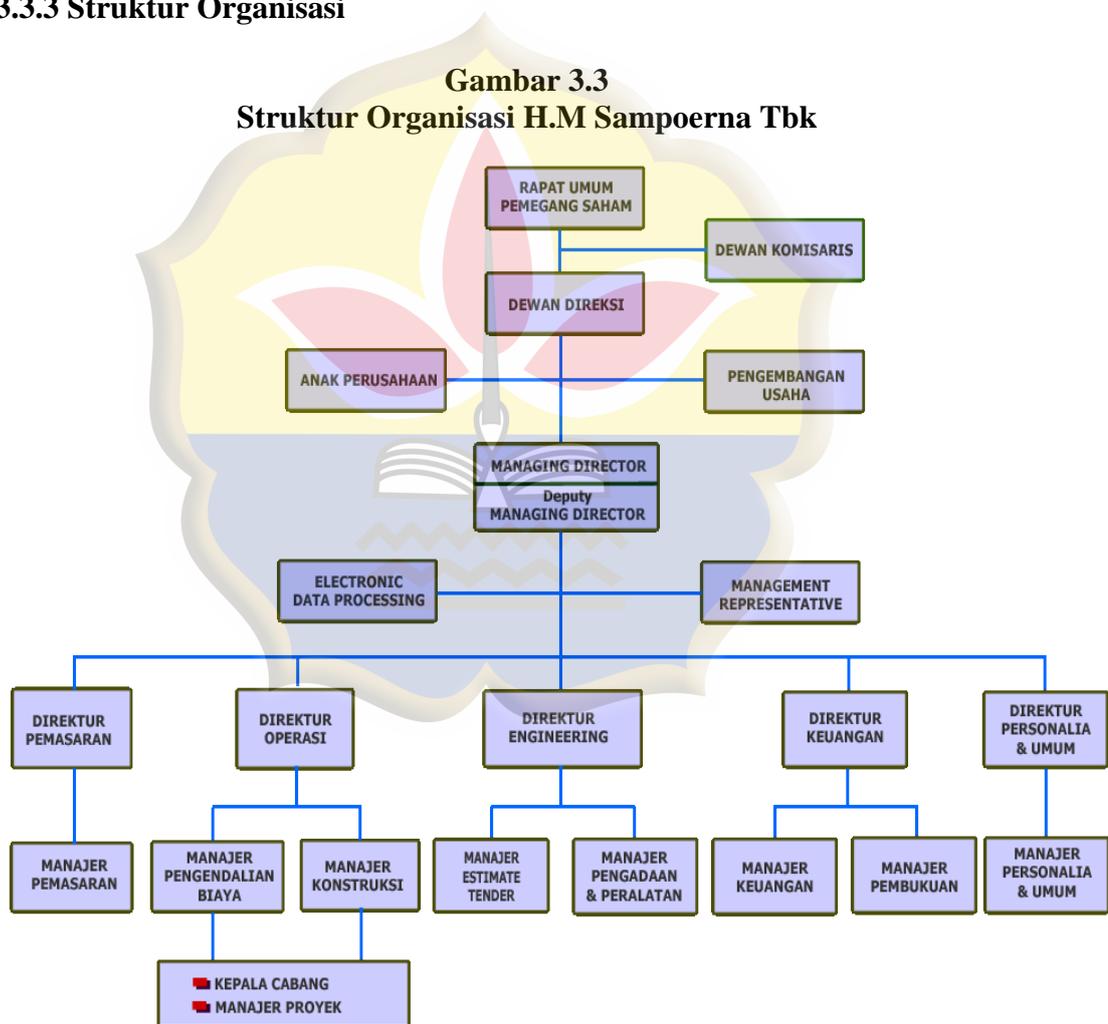
Menjadi Perusahaan yang Paling Terkemuka di Indonesia.

b. Misi

- Perokok Dewasa
- Masyarakat Luas

3.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.3
Struktur Organisasi H.M Sampoerna Tbk



Sumber : www.sampoerna.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

c. Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

d. Direktur Pelaksana (CEO)

1. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.

2. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan berjalan lancar.

e. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini terdiri dari bagian Personalia, Rencana Pengembangan dan Kesejahteraan.

- Personalia

Bagian ini bertugas melaksanakan system pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

- Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan system rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan system pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

- Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

f. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari Bagian Umum, Hukum, dan Hubungan Masyarakat. Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir. Bagian Hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan

hukum yang berlaku di perusahaan. Dan bagian Hubungan Masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat.

g. Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen. Divisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, koordinasi penjualan.

h. Divisi Manufacturing

Divisi ini terdiri dari bagian Bahan Baku, Produksi, Engineering. Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan, mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

i. Divisi Keuangan

Divisi ini terdiri dari bagian Bendahara, Akuntansi dan EDP. Bagian bendahara bertugas menangani masalah dana. Bagian akuntansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi.

3.4PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

3.4.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Pada awal mulanya, PT Indofood didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, yang kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 dilakukan penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di dalam ruang lingkup Indofood grup, sehingga PT

Panganjaya Intikusuma ini berganti nama menjadi PT Indofood SuksesMakmur tbk. Perusahaan ini telah mengekspor produksi makanannya hingga ke Asia, Australia, dan Eropa.

3.4.2 Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

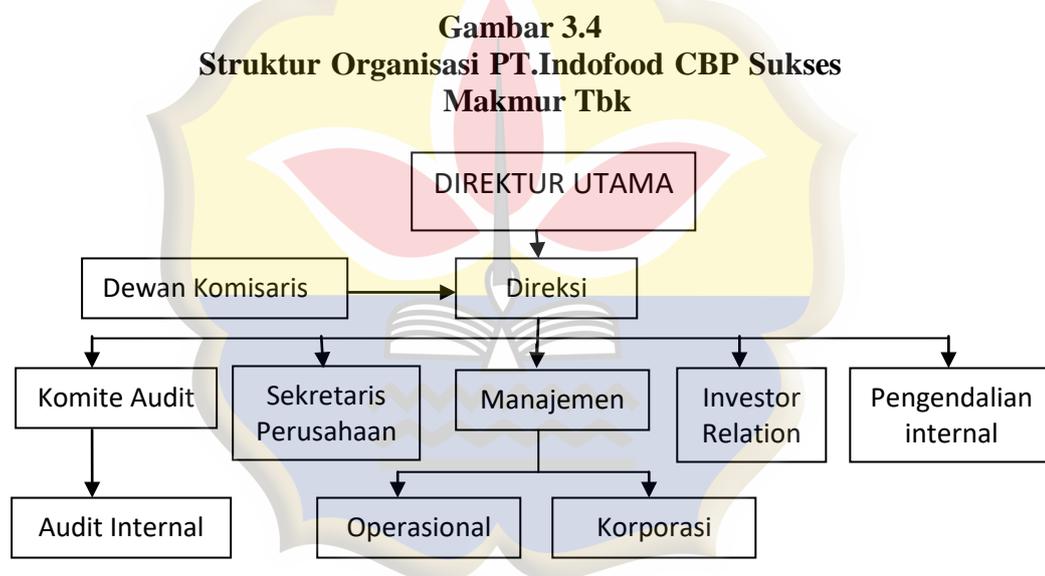
a. Visi

Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka

b. Misi

- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan

3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : www.indofood.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama

bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

4. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

5. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat.

7. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional.

8. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

9. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

10. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

3.5 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.5.1 Sejarah PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produsen mie dan penggilingan tepung. INDF tercatat pada bursa saham Indonesia pada 4 Juli 1994. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Pada tahun 1994, PT. Panganjaya Intikusuma mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Aktivitas INDF terdiri dari produsen mie, penggilingan tepung, pengemasan, layanan manajemen, dan penelitian dan pengembangan. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di berbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Selama beberapa dekade INDF berubah menjadi Total Food Solution dengan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak pedagang eceran. INDF memiliki beberapa operasi dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk produk konsumen bermerek, Bogasari, agribisnis dan distribusi. Untuk produk konsumen bermerek terdiri dari mie, produk susu, bumbu makanan, makanan ringan, nutrisi dan makan khusus. Juga pada agribisnis yaitu perkebunan, minyak goreng dan lemak.

3.5.2 Visi dan Misi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Visi

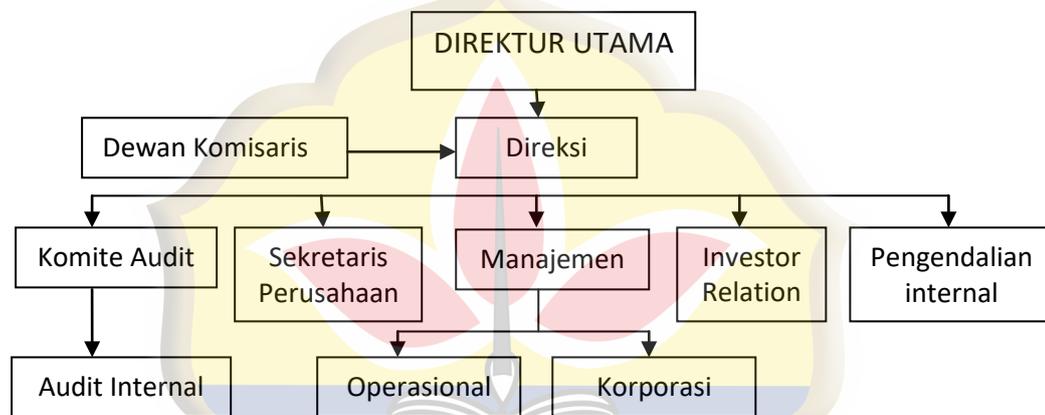
Perubahan total food solutions

b.Misi

Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat

3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk



Sumber : www.indofood.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

4. Komite Audit

Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

5. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat.

7. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan.

8. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi

Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

9. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

10. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

3.6PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

3.6.1 Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semenbermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "TigaRoda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-Mix Concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik

pertamaIndocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengankode transaksi INTP.

3.6.2Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a. Visi

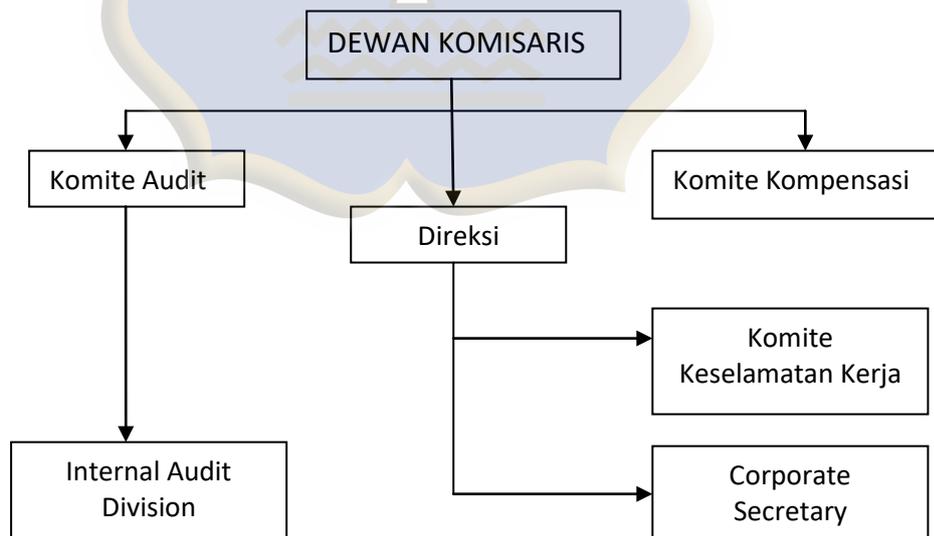
Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatra Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat Jabodetabek.

b.Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

3.6.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Sumber : www.indocement.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan Komisaris

- Pelaksanaan rapat secara berkala satu bulan sekali.
- Pemberian nasihat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.

2. Komite Audit

- Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya
- Mencari Informasi yang relevan dari setiap karyawan

3. Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan- kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

4. Direksi

Salah satu organ Persoran yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

5. Komite Keselamatan Kerja

- a. Menghimpun dan mengolah data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
- b. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja

6. Internal Audit Division

- Melaksanakan proses pemeriksaan / audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional.

7. Corporate Secretary

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

3.7 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

3.7.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya di kawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.





3.7.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk

a. Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

b.Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

3.7.3 Struktur Organisasi



Sumber : www.kalbe.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kalbemelakukan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban direksi terhadap RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. Komite audit

Melakukan evaluasi dan penelaahan laporan keuangan perseroan secara periodik berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

4. Komite Remunerasi

Komite remunerasi bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk menentukan kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi.

5. Komite GCG

Komite GCG bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan praktik GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris.

6. Komite Resiko Usaha

Memantau kebijakan serta pengelolaan resiko serta tindakan mitigasi yang diambil perseroan. Komite resiko usaha bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

3.8 PT. Semen Gresik Tbk (SMGR)

3.8.1 Sejarah PT. Semen Gresik Tbk (SMGR)

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik.

3.8.2 Visi dan Misi PT. Semen Gresik Tbk

a. Visi

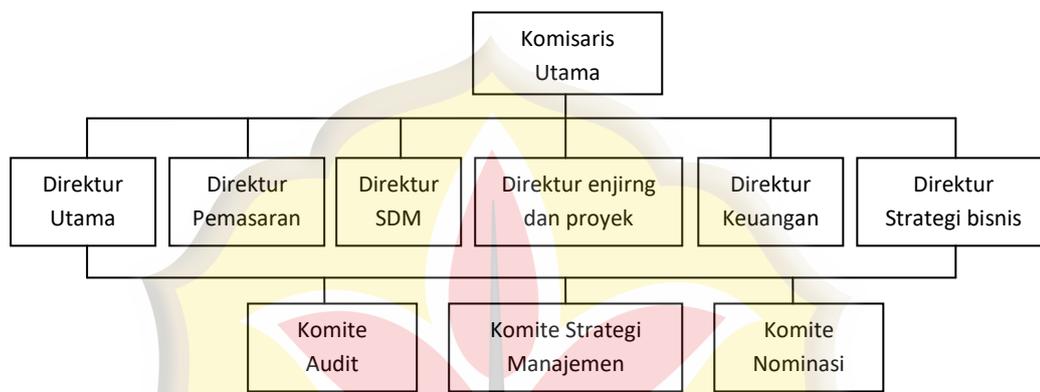
Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).

b.Misi

Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

3.8.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.8
Struktur Organisasi Semen Gresik Tbk



Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Komisaris Utama

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Di negara-negara Barat, dewan ini disebut board of directors atau board of managers, board of regents, dan board of trustees.

2. Direktur Utama

Sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan Perseroan Terbatas (PT).

3. Direktur Pemasaran

Jabatan seseorang yang bertanggungjawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan.

4. Direktur SDM

Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi di bidang pengelolaan dan pengembangan SDM dan Memonitor, mengukur dan melaporkan tentang permasalahan, peluang, rencana pengembangan yang berhubungan dengan SDM

5. Direktur Enjiring dan Proyek

Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan perusahaan sehari-hari.

6. Direktur Keuangan

Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

7. Direktur Strategi Bisnis

Melakukan perencanaan strategis perusahaan (Pengembangan usaha) dalam jangka panjang dan pendek berdasarkan visi, misi, paradigma dan sasaran serta kebijakan strategis yang telah ditetapkan.

8. Komite Audit

Sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan.

9. Komite Nominasi

Membantu Dekom dalam penetapan kriteria pemilihan calon anggota Dekom dan Direksi beserta sistem remunerasinya, membantu Dekom mempersiapkan calon anggota Dekom

10. Komite Strategi Manajemen

Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan resiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah Perusahaan dan Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai : Aspek manajemen resiko dan Aspek investasi dan anak perusahaan

3.9 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

3.9.1 Sejarah Perusahaan

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Febrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlight (yang terkenal dengan nama captangan) di bulan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta.

3.9.2 Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk

a. Visi

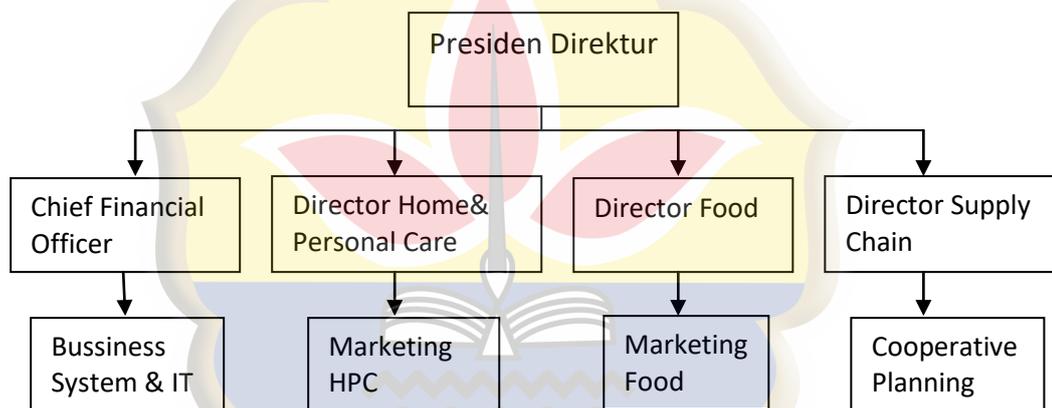
Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi

1. Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

3.9.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT.Unilever Indonesia Tbk



Sumber : www.unilever.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. *Chief Financial Officer* : Bagian yang bertugas mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahaan.

Peran Finance dibagi menjadi:

- Finance Business Partner bekerja sama dengan departemen untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang sehat dan inisiatif drive.
 - Controller menerapkan proses informasi manajemen untuk menciptakan nilai bagi bisnis.
2. *Director Home and Personal Care* : Bagian yang bertugas mengurus semua yang ada di dalam perusahaan yang berkaitan dengan para pegawai perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu (1) maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang tergambar dibawah ini:

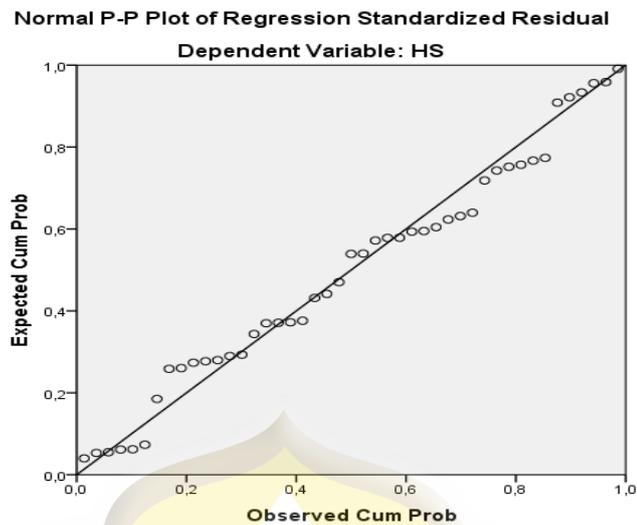
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Albert (2014 : 156) uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Normal P-Plot. Dalam penelitian ini parameter ukurannya digunakan Uji P-Plot. Apabila titik-titik data residual mendekati garis diagonal atau garis regresi maka dia dinyatakan bahwa data itu berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Gambar 4.1 di atas grafik P-Plot memperlihatkan titik menyebar mendekati garis diagonal/garis regresi hal ini memaknakan bahwa gambar grafik P-Plot berpola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu modal adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,173	3,612
DER	,569	3,548
NPM	,674	3,144
TATO	,774	1,292

a. Dependent Variable: HS

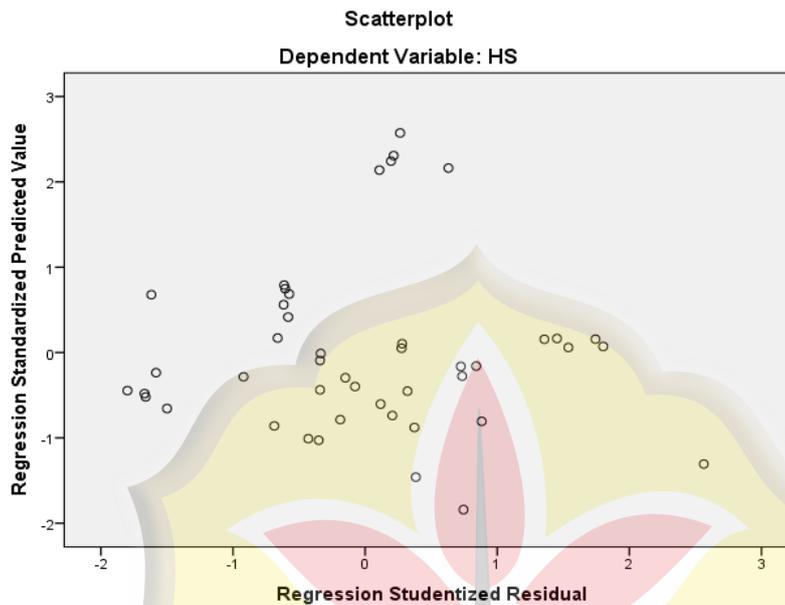
Berdasarkan tabel 4.1 hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen *Current Ratio* (CR) sebesar 0,173, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,569, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,674 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,774 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* (CR) sebesar 3,612, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,548, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,144 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,292 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika

tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaiknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*



Pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data residual menyebar, tidak beraturan dan tidak mempunyai pola, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,304. Karena angka Durbin-Watson 1,304 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dilakukan model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan tidak adanya Multikorelasi, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan berdistribusi normal atau dengan kata lain lolos dengan memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka residual tersebut dapat kita jadikan model persamaan regresi yakni sebagai berikut:

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dari data-data yang ada maka hasil uji asumsi klasik tersebut dapat kita jadikan model persamaan regresi linear berganda, adapun persamaan regresi linear berganda tersebut koefisien nya dapat terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1,381 + 1,170 X_1 - 0,488 X_2 + 3,476 X_3 + 0,367 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Apabila semua variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over*) dinyatakan konstan (0) maka harga saham sebesar Rp. 1,381.
2. Apabila variabel *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.1,170
3. Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 0,488.
4. Apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 3,476.

5. Apabila variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 0,367.

4.1.3 Uji Hipotesis

Sehubungan dengan hipotesis yang ada pada bab 2 terdahulu makahipotesis tersebut harus kita uji, adapun pengujian nya ada uji simultan dan uji parsial yakni sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,536	4	,384	11,206	,000 ^b
	Residual	9,566	40	,239		
	Total	11,103	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11,206 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K) = 40, didapat F_{tabel} sebesar 2,61. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($11,206 > 2,61$) dan $f.sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) Artinya bahwa variabel independen (*Current Ratio*,

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Tabel 4.5
Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

Apabila t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka dinyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{tabel} \alpha/2 = 0,025$ dan $df (N-K) = 40$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,246 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,246 < 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

$\text{Sig} > \alpha$ ($0,220 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,669 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-5,669 < 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. $\text{Sig} < \alpha$ ($0,007 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,789 > 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. $\text{Sig} < \alpha$ ($0,005 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian hipotesis *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,055 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,055 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. $\text{Sig} > \alpha$ ($0,082 > 0,025$) artinya secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Koefisien korelasi antara *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham adalah sebesar 77,2% artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel dependen dan variabel independen.

Dari hasil Koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 53,8% sedangkan sisanya 46,2% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat maka pembahasan dari rumusan masalah terdahulu adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap harga saham

1. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,206 > 2,61$), sedangkan tingkat signifikasinya $f.sig < \alpha$ ($0,220 < 0,025$). Hal ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa ada pengaruh secara simultan variabel dependen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) terhadap variabel independen (harga saham). Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Meinarwati (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari faktor besarnya keterpengaruhan didapat koefisien determinasi sebesar 53,8%. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*, dapat mempengaruhi variabel independen (harga saham) sebesar 53,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap harga saham

1. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,246 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,220 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Rahmadewi (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,669 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,007 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Mayprizal (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
3. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $6,789 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,005 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Fadila (2018)

yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

4. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,005 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,082 > 0,025$) artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Junaeni (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Bahwavariabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan. Dimana ditandai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,206 > 2,61$) dan tingkat $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Di lain pihak variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) mempengaruhi 53,8% terhadap variabel dependen (harga saham).
2. Bahwavariabel independen (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,669 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5,669 > 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Bahwavariabel independen (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,789 > 2,021$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

1. Sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) sebesar 53,8% terhadap variabel dependen (harga saham) maka disarankan bahwa variabel-variabel sudah diteliti oleh peneliti dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga saham pada industri manufaktur.
2. Untuk peneliti selanjutnya maka peneliti menyarankan agar lebih fokus dan terhadap nilai harga saham maka disarankan mencari juga rasio-rasio aktivitas dan rasio pasar.
3. Untuk bagi investor selain faktor fundamental yang sudah diteliti oleh peneliti terhadap harga saham maka disarankan untuk melihat juga faktor teknikal untuk mengambil posisi pada saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014 : 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014 : 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menkankan pada efektif dan efisien).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014 : 2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014 : 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014 : 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir dalam buku Fahmi (2014 : 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014 : 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

1. Neraca

Menurut Fahmi (2013 : 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih Hery (2015 : 64).

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan

kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008 : 121) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Hery (2015 : 34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba-rugi, kreditur mempertimbangan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi.

a. Aktiva

Menurut Rahardjo (2001 : 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2012 : 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang , masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

b. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2012 : 18) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Riyanto (2001 : 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2009 : 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

c. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2012 : 20) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Jumingan (2009 : 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

d. Utang

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014 : 60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva

Menurut Fahmi (2014 : 160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, *Leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

e. Utang Lancar

Menurut Munawir (2012 : 30) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jumingan (2009 : 25) hutang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

f. Utang Jangka Panjang

Menurut Sutrisno (2008 : 9) utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, obligasi, maupun hutang hipotik. Menurut Riyanto (2001 : 238) pada umumnya untuk membiayai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan menurut Munawir (2012 : 19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, Sutrisno (2008 : 56).

2.1.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih Munawir (2012 : 31). Sedangkan menurut Harahap (2002 : 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid (Munawir, 2012:31).

Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki Darsono (2005 : 52). Apabila *current ratio* perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula Harahab (2002 : 301).

Secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut Darsono (2005 : 52) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan manajemen yang buruk terhadap sumber likuiditas perusahaan Harahab (2002 : 301). Menurut Sutrisno (2008 : 89) tidak ada suatu ketentuan

mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik bagi perusahaan untuk dipertahankan, karena hal ini akan sangat tergantung pada faktor seperti: jenis usaha, cash flow, dll. Akan tetapi sebagai pedoman umum, dengan tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik.

2.1.1.6 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi Harahab (2002 : 303). Rasio Solvabilitas Munawir (2012:32) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Darsono (2005 : 54) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel, Munawir (2012 : 32)

Perusahaan yang solvabel yaitu perusahaan yang mampu membayar seluruh hutang-hutangnya apabila dilikuidasi atau dibubarkan, yang menjelaskan

bahwa suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan perusahaan yang insolvel yaitu keadaan perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan seluruh hutangnya.

Menurut Darsono (2005 : 54) membagi 4 (empat) rasio solvabilitas, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
- b. *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
- c. *Interest Coverage*, merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.
- d. *Equity Multiplier*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*.

Hal ini didasarkan alasan karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga return yang sesuai tetap dapat diperoleh. Awat

(1998:380). Secara sistematis menurut Darsono (2005 : 54) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio *leverage*, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Mukhtaruddin dan Romalo (2007). DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

2.1.1.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Munawir (2012 : 33). Menurut Harahab (2002 : 304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut Munawir (2012 : 33).

Menurut Awat (1998 : 391) rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor.

b. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

c. *Rate of Return On Total Asset* merupakan kemampuan total aktiva menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT).

d. *Rate of Return On Total Investment*, merupakan kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak (EAT).

e. *Rate On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan Harahap (2002 : 304). Alasan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini karena semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Secara sistematis menurut Awat (1998 : 391) NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.1.8 Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya Harahab (2002 : 308). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengevaluasi *revenue* dan output yang dihasilkan oleh asset perusahaan, Ulupui (2006 : 4). Menurut Anaroga (2008 : 111), rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Jadi rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki.

Rasio aktivitas ini dapat menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset yang dibutuhkan untuk dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi modal yang akan dibutuhkan perusahaan baik dalam kegiatan operasi maupun jangka panjang.

Menurut Darsono (2005 : 59) rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Receivable Turn Over* (RTO), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

b. *Rata-rata Penerimaan Piutang* (RPP), melalui rasio ini dapat dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa diubah menjadi kas atau ditagih.

c. *Inventory Turn Over* (ITO), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.

d. Lama Persediaan Mengendap (LPM), rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan.

e. *Total Asset Turn Over* (TATO), merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*, Irawati (2017 : 33). Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Secara sistematis menurut Darsono (2005 : 59) TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.9 Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan, Anoraga (2006 : 100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Menurut Anoraga (2006 : 229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dikemudian hari. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham sangat tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Widoatmojo (2012 : 146), jenis-jenis harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis:

- a. Harga nominal adalah harga yang tercermin dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b. Harga perdana adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- c. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Menurut Fahmi (2012 : 8) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.1.10. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Current ratio merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Sawir (2005 : 9) *current ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio*

yang rendah akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Akan tetapi apabila *current ratio* yang terlalu tinggi pun tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit atau produktivitas perusahaan yang lemah sehingga harga saham pun ikut melemah. Demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan merupakan kelompok rasio solvabilitas yang menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan *total debts* yang dibagi dengan nilai total *sareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Brigham dan Houston (2006 : 17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut, Samsul (2006 : 204)

3. Pengaruh net profit margin (NPM) terhadap harga saham

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, Kasmir (2008: 200). Perusahaan yang memiliki *net profit margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun, Freddy Rangkuti (2006: 151). Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sehingga harga saham pun ikut tinggi. Apabila *net profit margin* rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap harga saham

Total asset turn over merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan, Suharno (2016). Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

2.1.1.11. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Andri Mayprizal (2011). Skripsi FE Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Rasio Profitabilitas & Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2	Pande Widya Rahmadewi (2018) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018	Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
3	Sari Puspita Dewi (2014) Vol.1, No.1, pp. 1-10, ISSN: 2355-1488	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>NPM</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4.	Irawati Junaeni (2017) Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017 e-ISSN : 2548-9224	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Rahmawati Fadila. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 3 Agustus (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian menggunakan 5 variabel yaitu 4 variabel independen terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* dan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

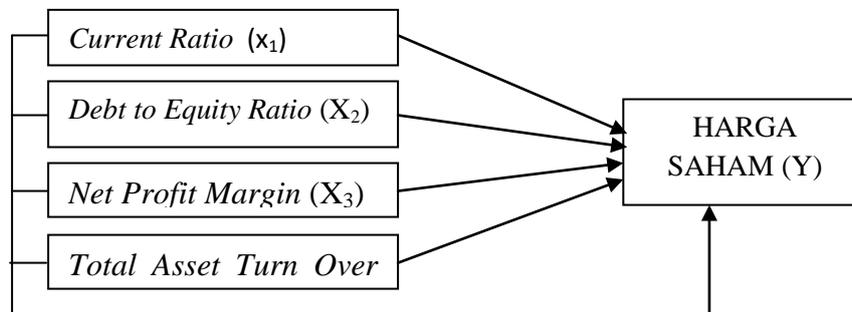
Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, Harmono (2009)

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang, Irawati (2017)

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Rahmawati (2018)

Semakin besar *Total Asset Turn Over* (TATO) yang semakin besar menandakan bahwa nilai penjualan perusahaan meningkat serta semakin besar pula harapan untuk mendapatkan laba yang semakin besar.

Berikut ini Skema Kerangka Pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Umar (2011 : 104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018.
2. Diduga *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur LQ45 periode 2014-2018.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian berupa data angka numerik untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian, dengan pendekatan explanatory research yaitu menjelaskan hubungan kausal variabel.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, Supranto (2013 : 24)

b. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ 45 periode 2014-2018 yaitu dari www.idx.co.id dan investing.com

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009 : 135) penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep

dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2011 : 80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ialah pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ 45 periode tahun 2014-2018 berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 2.1
Populasi Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	1990
2.	BRPT	Barito Pasific Tbk	1993
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk	1990
4.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	1990
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
7.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1990
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1989
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1991
10.	SMGR	Semen Indonesia Tbk	1991
11.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2008
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1982

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 periode 2014-2018	12
2.	Perusahaan yang selalu muncul dalam LQ45 secara berturut-turut selama 2014-2018	9
3.	Perusahaan yang mempunyai laba dengan nilai positif	9
4.	Sampel Penelitian	9

Berdasarkan hal tersebut terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam LQ45

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	04-04-1990
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
3.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-08-1990
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	05-12-1989
7.	KLBF	Kalbe Farma	30-07-1991
8.	SMGR	Semen Gresik Tbk	11-01-1982
9.	UNVR	Unilever Tbk	08-07-1991

2.2.5 Metode Analisis

2.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. Istijanto (2009 : 45)

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Istijanto (2009 : 46)

2.2.5.2 Alat Analisis Data

1. Analisis Data

Pada analisis statistik jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *chort* Suliyanto (2011).

Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pooldata yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section* Suliyanto (2011). Menurut Sugiyono (2011), persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_4 = *Total Asset Turn Over (TATO)*

e = error

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_{1it} + \text{Log } \beta_2 X_{2it} + \text{Log } \beta_3 X_{3it} + \text{Log } \beta_4 X_{4it} + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahapan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Menurut Albert (2014 : 156) asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, Albert (2014:156). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Normal P-Plot. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan Uji Normal P-Plot. Apabila titik-titik data residual mendekati garis diagonal atau regresi maka dia dinyatakan bahwa data itu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, Albert (2014:157). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu modal adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Albert (2014 : 158). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat

kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedestisitas. Untuknya mendekati heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaiknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, Albert (2014 : 158). Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji run test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan teori yang diambil dari Suyoto dalam Albert (2014 : 172) menyatakan bahwa ketentuan Durbin- Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- Terjadi autokorelasi negative, jika DW di atas +2 ($DW > 2$)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover over*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

H_a = ada pengaruh signifikan (*current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover*) dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, Albert (2014). Nilai yang digunakan adalah *adjust R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168).

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Devinisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (Darsono, 2005: 52)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. (Darsono, 2005:54)	$\frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	Merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir 2008: 200).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	%	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan <i>revenue</i> . (Irawati 2017 : 33).	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$	x	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Anoraga (2006 : 229) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik	Closing Price	Rupiah	Rasio

	saham dikemudian hari.			
--	-------------------------------	--	--	--



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

3.1.1 Sejarah PT. Astra Internasional Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Astra Internasional Tbk

a. Visi

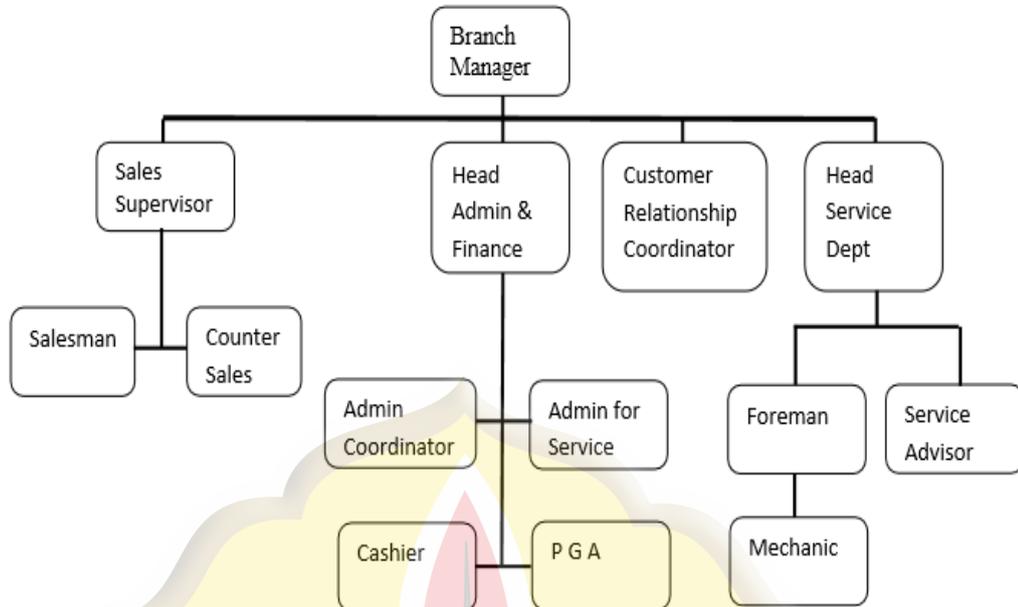
Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

b. Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami. Umumnya emiten jarang melakukan perombakan visi maupun misinya, karenanya data di atas mungkin akan valid dalam waktu lama.

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk.



Sumber : www.astra.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

- a. Branch Manager
 - 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi yang berjalan di kantor cabang.
- b. Sales Survayor
 - 1) Menyusun ulasan rencana penualan tahunan, serta strategi pemasaran untuk dipresentasikan kepada kepala cabang.
- c. Head Admin and Finance Departement
 - 1) Menyuplai dan mengatur seluruh tugas administrasi, menerima laporan dan admin units, cashier, dan admin coordinator.
- d. Costomer Relationship Coordinator
 - 1) Mengurus garansi produk, dan klaim produk Daihatsu dari costomer.
 - 2) Menangani langsung interaksi dengan calon customer ataupun customer

e. Head Service Departement

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi perusahaan di bagian bengkel.

f. Salesman

- 1) Mengadakan promosi secara canvassing (door to door), memberikan info yang terbaru kepada calon costomer secara langsung (face to face).
- 2) Memberikan data calon costomer sebagai database kantor cabang.

g. Counter Sales

- 1) Melayani calon costomer yang datang ke showroom.

h. Admin Coordinator

- 1) Mengurus dokumen – dokumen kepemilikan kendaraa bermotor seperti STNK dan BPKB setelah calon costomer selesai melakukan pembayaran.

i. Foreman

- 1) Melayani pelanggan yang ingin servis produk Daihatsu.
- 2) Memeriksa kelengkapan spare-part motor dan melakukan pemesanan.

j. Service Advisor

- 1) Memberikan saran kepada pelanggan mengenai kebutuhan pelayanan perbaikan, perawatan, dan peningkatan kendaraan.

k. Admin for Units

- 1) Bertanggung jawab atas stok yang ada pada cabang.
- 2) Mengatur pengiriman mobil pada calon pelanggan serta memberikan laporan pada administrasi.

l. Cashier

- 1) Menerima pembayaran tunai dan pemesanan kredit kendaraan bermotor.

2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran harian.

m. Admin for Service

1) Melayani administrasi pelayanan perbaikan, perawatan, serta peningkatan kendaraan.

2) Mengatur pelayanan perpanjangan serat – surat kendaraan bermotor.

n. Mechanic

1) Menangani service kendaraan melalui perantara foreman.

2) Menyelesaikan keluhan pelanggan.

o. PGA

1) Mengatur penyimpanan dokumen dalam gudang.

2) Memegang akses atas peminjaman dokumen dalam gudang.

3.2 PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

3.2.1 Sejarah PT. Gudang Garam Tbk

Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo mendirikan sebuah industri rumah tangga yang bergerak dibidang produksi rokok Gudang Garam. Produksi awal adalah Rokok Kretek dengan Pembuatan secara manual yaitu Sigaret Klobot Kretek (SKK) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Dimana pada saat ini produksi masih berkapasitas 50 juta batang. Dengan pertumbuhan rokok yang cukup pesat, pada tahun 1969 perusahaan berubah menjadi Firma, yang kemudian pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas (PT).

3.2.2 Visi dan Misi PT.Gudang Garam Tbk

a. Visi

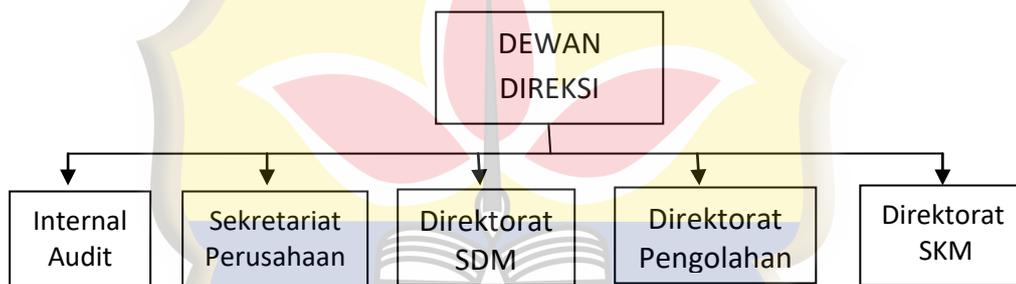
Menjadi perusahaan besar yang terpadang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

b. Misi

Menyiapkan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua stakeholder

3.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk



Sumber : www.gudanggaramtbk.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi berhak memeriksa operasi manajemen, operasi pembukuan, dokumen dan asset perusahaan serta berhak meminta segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Internal Audit

Internal Audit merupakan pengawas keuangan perusahaan. Internal audit bertugas melakukan pemeriksaan dan mengaudit laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang wajar sehingga dipertanggungjawabkan kepada stakeholder.

3. Sekretariat Perusahaan

Memiliki tugas untuk mengatur segala aktivitas masing-masing unit bagian dan mengurus administrasi perusahaan, serta mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kebijakan pokok dari dewan direksi.

4. Direktorat SDM dan Pelayanan Umum

Direktorat SDM dan Pelayanan Umum membawahi empat divisi, yaitu :

a. Divisi SDM, mempunyai tugas dalam hal peningkatan kualitas karyawan melalui pembelian program diklat, pendidikan dan pelatihan.

b. Divisi Pelayanan Umum, mempunyai tugas untuk menangani masalah yang berhubungan dengan rumah tangga perusahaan, seperti office boy, dan belanja rumah tangga perusahaan.

c. Divisi Transportasi, mempunyai tugas untuk mengelola dan merawat alat transportasi milik perusahaan seperti truk, mobil, helikopter, dan transportasi lainnya.

d. Divisi Teknik Umum, mempunyai tugas mengatur dan mengelola mesin-mesin umum yang digunakan di perusahaan seperti AC, pembangkit listrik dan air, diesel dan sebagainya.

5. Direktorat Pengolahan

Direktorat Pengolahan membawahi empat divisi yaitu :

a. Divisi Pengolahan Tembakau, mempunyai tugas untuk mengolah tembakau sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

b. Divisi Pengolahan Cengkeh, mempunyai tugas untuk mengolah cengkeh sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

c. Divisi Pengolahan Saos, mempunyai tugas untuk mengelola saos sehingga dapat menjadi bahan baku yang siap pakai dalam produksi rokok.

d. Divisi Teknik Pengolahan, mempunyai tanggung jawab dalam hal mesin-mesin yang digunakan dalam proses pengolahan bahan baku.

6. Direktorat Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Direktorat Sigaret Kretek Tangan (SKT) membawahi satu divisi yaitu divisi sigaret kretek tangan. Divisi ini bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan SKT, baik dalam hal produksi, tenaga kerja, maupun alat-alat bantu yang digunakan.

7. Direktorat Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Direktorat Sigaret Kretek Mesin membawahi dua divisi yaitu:

- a. Divisi Sigaret Kretek Mesin, mempunyai tanggung jawab dalam hal menangani segala hal yang berhubungan dengan SKM, meliputi administrasi, jam kerja karyawan bagian SKM, dan sebagainya.
- b. Divisi Teknik Produksi, mempunyai tanggung jawab untuk menangani mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi di SKM.

3.3. PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

3.3.1 Sejarah PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP)

PT HM Sampoerna Tbk/Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International (Altria Group), perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah *Dji Sam Soe* dan *A Mild*. *Dji Sam Soe* adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk., Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor.

3.3.2 Visi dan Misi PT. HM Sampoerna Tbk

a. Visi

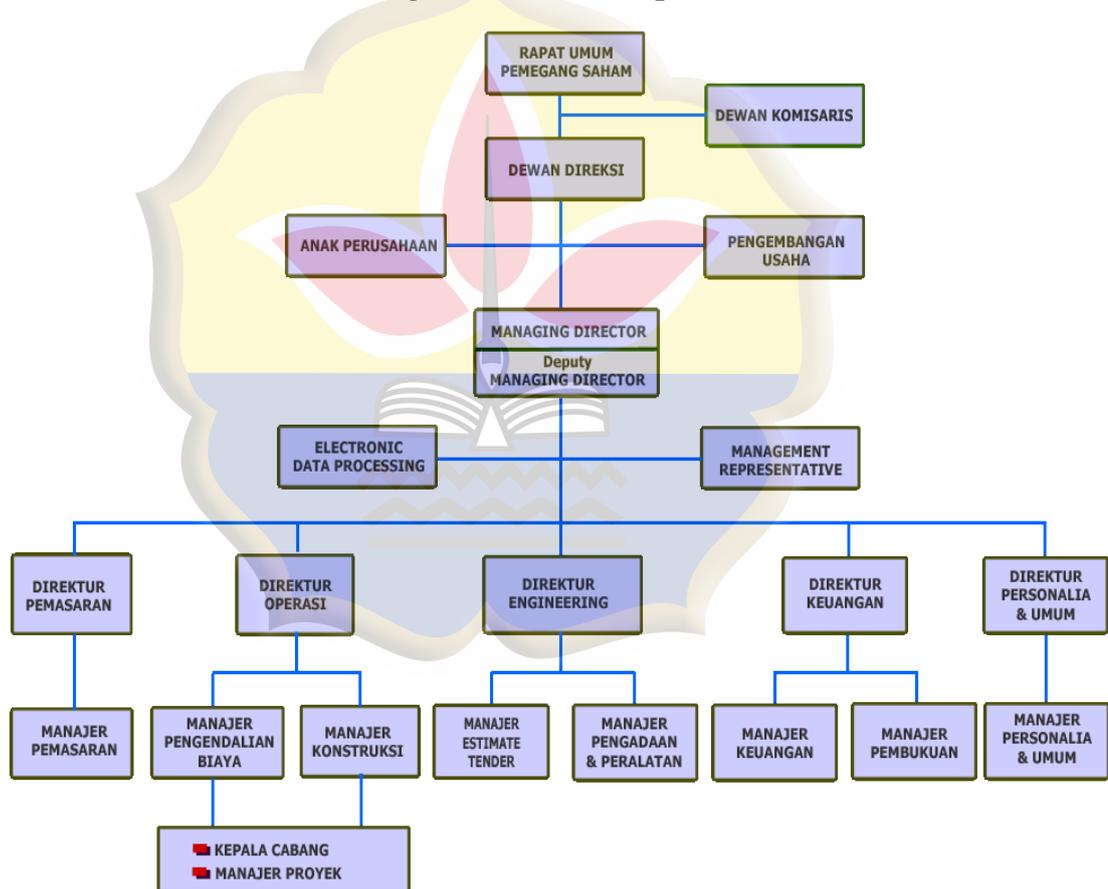
Menjadi Perusahaan yang Paling Terkemuka di Indonesia.

b. Misi

- Perokok Dewasa
- Masyarakat Luas

3.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.3
Struktur Organisasi H.M Sampoerna Tbk



Sumber : www.sampoerna.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

c. Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

d. Direktur Pelaksana (CEO)

1. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.

2. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan berjalan lancar.

e. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini terdiri dari bagian Personalia, Rencana Pengembangan dan Kesejahteraan.

- Personalia

Bagian ini bertugas melaksanakan system pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

- Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan system rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan system pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

- Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

f. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari Bagian Umum, Hukum, dan Hubungan Masyarakat.

Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir. Bagian Hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum

yan berlaku di perusahaan. Dan bagian Hubungan Masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat.

g. Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen. Divisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, koordinasi penjualan.

h. Divisi Manufacturing

Divisi ini terdiri dari bagian Bahan Baku, Produksi, Engineering. Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan, mengontrol atas produk yang bsedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

i. Divisi Keuangan

Divisi ini terdiri dari bagian Bendahara, Akuntansi dan EDP. Bagian bendahara bertugas menangani masalah dana. Bagian akuntansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi.

3.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

3.4.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Pada awal mulanya, PT Indofood didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, yang kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 dilakukan penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di dalam ruang lingkup Indofood grup, sehingga PT

Panganjaya Intikusuma ini berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini telah mengekspor produksi makanannya hingga ke Asia, Australia, dan Eropa.

3.4.2 Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

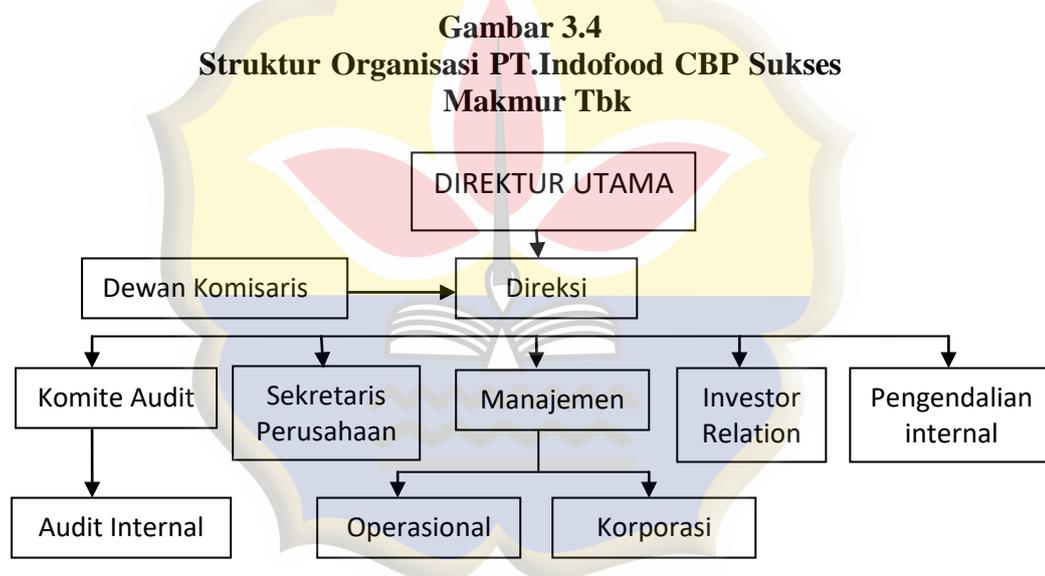
a. Visi

Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka

b. Misi

- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan

3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : www.indofood.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama

bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

4. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

5. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat.

7. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional.

8. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

9. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analis maupun investor.

10. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

3.5 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.5.1 Sejarah PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produsen mie dan penggilingan tepung. INDF tercatat pada bursa saham Indonesia pada 4 Juli 1994. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Pada tahun 1994, PT. Panganjaya Intikusuma mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Aktivitas INDF terdiri dari produsen mie, penggilingan tepung, pengemasan, layanan manajemen, dan penelitian dan pengembangan. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di berbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Selama beberapa dekade INDF berubah menjadi Total Food Solution dengan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak pedagang eceran. INDF memiliki beberapa operasi dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk produk konsumen bermerek, Bogasari, agribisnis dan distribusi. Untuk produk konsumen bermerek terdiri dari mie, produk susu, bumbu makanan, makanan ringan, nutrisi dan makan khusus. Juga pada agribisnis yaitu perkebunan, minyak goreng dan lemak.

3.5.2 Visi dan Misi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Visi

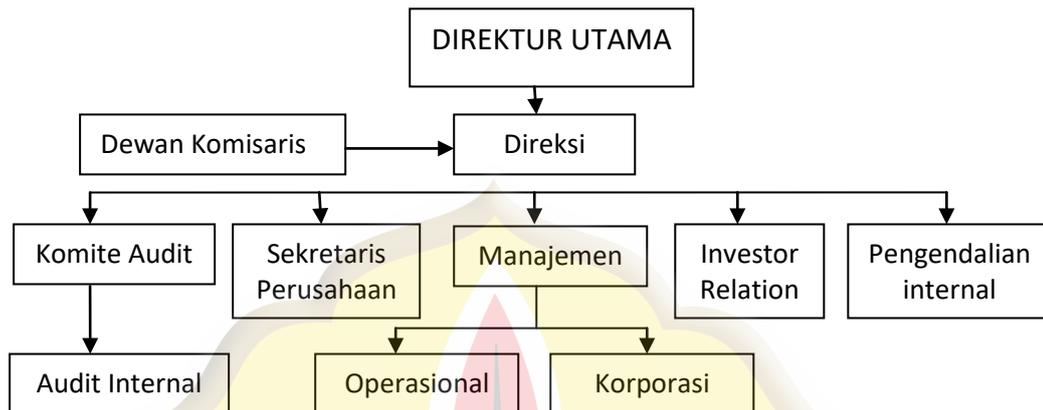
Perubahan total food solutions

b.Misi

Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat

3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk



Sumber : www.indofood.com

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

4. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

5. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat.

7. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional.

8. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi

Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

9. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

10. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

3.6 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

3.6.1 Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semenbermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "TigaRoda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-Mix Concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama

Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 Desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP.

3.6.2 Visi dan Misi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

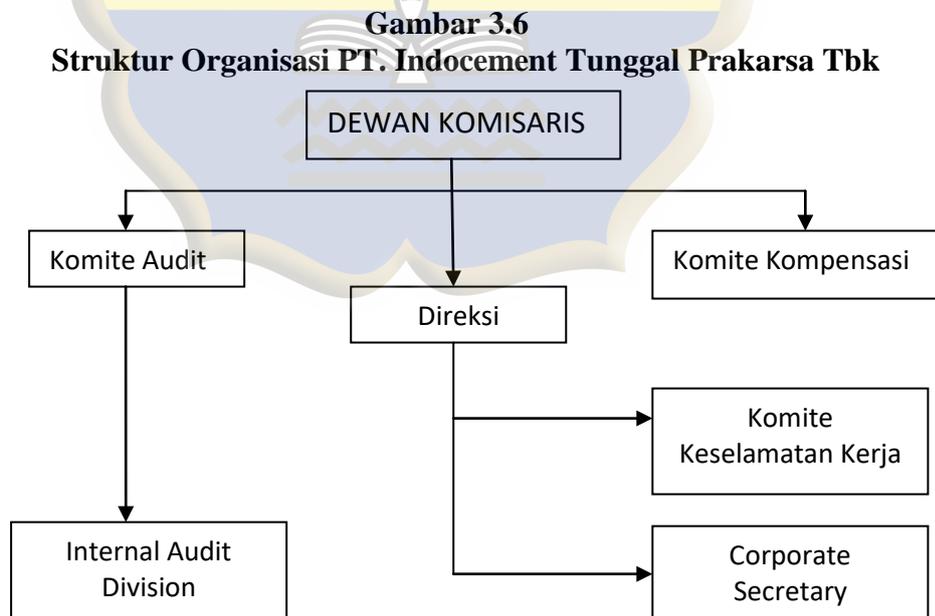
a. Visi

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatra Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat Jabodetabek.

b. Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

3.6.3 Struktur Organisasi



Sumber : www.indocement.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan Komisaris

- Pelaksanaan rapat secara berkala satu bulan sekali.
- Pemberian nasihat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai.

2. Komite Audit

- Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya
- Mencari Informasi yang relevan dari setiap karyawan

3. Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan- kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

4. Direksi

Salah satu organ Persoran yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

5. Komite Keselamatan Kerja

- a. Menghimpun dan mengolah data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
- b. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja

6. Internal Audit Division

- Melaksanakan proses pemeriksaan / audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.
- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional.

7. Corporate Secretary

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

3.7 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

3.7.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

3.7.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk

a. Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

b.Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

3.7.3 Struktur Organisasi

**Gambar 3.7
Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk**



Sumber : www.kalbe.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kalbe melakukan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2.Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban direksi terhadap RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. Komite audit

Melakukan evaluasi dan penelaahan laporan keuangan perseroan secara periodik berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

4. Komite Remunerasi

Komite remunerasi bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk menentukan kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi.

5. Komite GCG

Komite GCG bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan praktek GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris.

6. Komite Resiko Usaha

Memantau kebijakan serta pengelolaan resiko serta tindakan mitigasi yang diambil perseroan. Komite resiko usaha bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

3.8 PT. Semen Gresik Tbk (SMGR)

3.8.1 Sejarah PT. Semen Gresik Tbk (SMGR)

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta

dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik.

3.8.2 Visi dan Misi PT. Semen Gresik Tbk

a. Visi

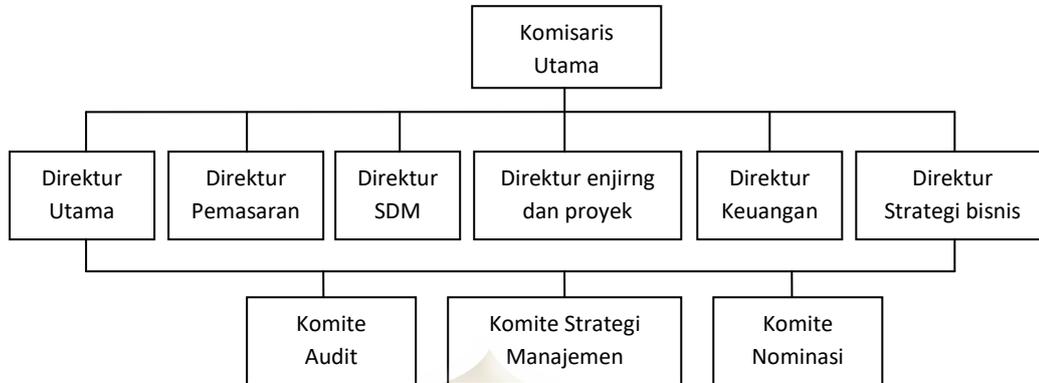
Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).

b.Misi

Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

3.8.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.8
Struktur Organisasi Semen Gresik Tbk



Tugas dan wewenang perusahaan:

1. Komisaris Utama

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Di negara-negara Barat, dewan ini disebut board of directors atau board of managers, board of regents, dan board of trustees.

2. Direktur Utama

Sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan Perseroan Terbatas (PT).

3. Direktur Pemasaran

Jabatan seseorang yang bertanggungjawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan.

4. Direktur SDM

Merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi di bidang pengelolaan dan pengembangan SDM dan Memonitor, mengukur dan melaporkan tentang permasalahan, peluang, rencana pengembangan yang berhubungan dengan SDM

5. Direktur Enjiring dan Proyek

Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan, mengkoordinir serta membimbing kegiatan perusahaan sehari-hari.

6. Direktur Keuangan

Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

7. Direktur Strategi Bisnis

Melakukan perencanaan strategis perusahaan (Pengembangan usaha) dalam jangka panjang dan pendek berdasarkan visi, misi, paradigma dan sasaran serta kebijakan strategis yang telah ditetapkan.

8. Komite Audit

Sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan

9. Komite Nominasi

Membantu Dekom dalam penetapan kriteria pemilihan calon anggota Dekom dan Direksi beserta sistem remunerasinya, membantu Dekom mempersiapkan calon anggota Dekom

10. Komite Strategi Manajemen

Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan risiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah Perusahaan dan Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai : Aspek manajemen risiko dan Aspek investasi dan anak perusahaan

3.9 PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

3.9.1 Sejarah Perusahaan

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlaight (yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta.

3.9.2 Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk

a. Visi

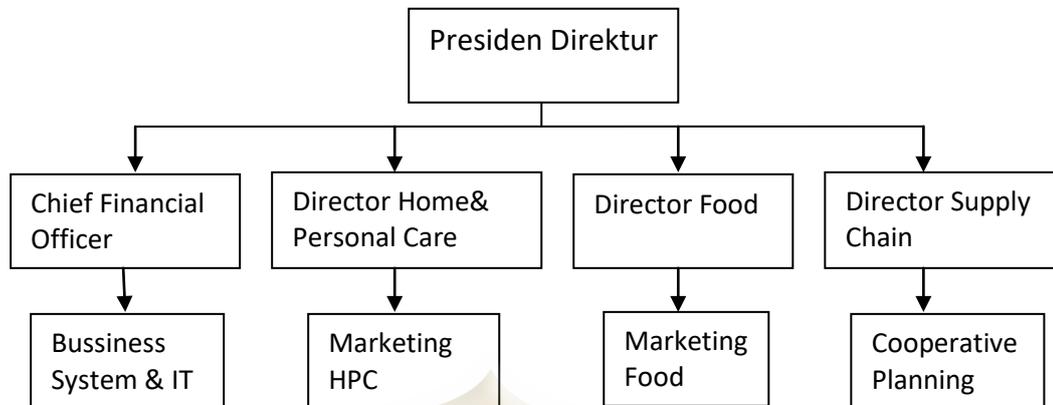
Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi

1. Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

3.9.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT.Unilever Indosnesia Tbk



Sumber : www.unilever.co.id

Tugas dan wewenang perusahaan:

1. *Chief Financial Officer* : Bagian yang bertugas mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahaan.

Peran Finance dibagi menjadi:

- Finance Business Partner bekerja sama dengan departemen untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang sehat dan inisiatif drive.
- Controller menerapkan proses informasi manajemen untuk menciptakan nilai bagi bisnis.

2. *Director Home and Personal Care* : Bagian yang bertugas mengurus semua yang ada di dalam perusahaan yang berkaitan dengan para pegawai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu (1) maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang tergambar dibawah ini:

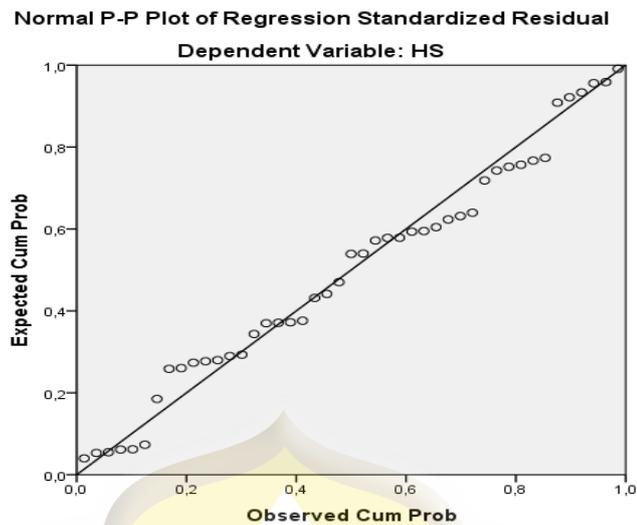
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Albert (2014 : 156) uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Normal P-Plot. Dalam penelitian ini parameter ukurannya digunakan Uji P-Plot. Apabila titik-titik data residual mendekati garis diagonal atau garis regresi maka dia dinyatakan bahwa data itu berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Gambar 4.1 di atas grafik P-Plot memperlihatkan titik menyebar mendekati garis diagonal/garis regresi hal ini memaknakan bahwa gambar grafik P-Plot berpola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu modal adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,173	3,612
DER	,569	3,548
NPM	,674	3,144
TATO	,774	1,292

a. Dependent Variable: HS

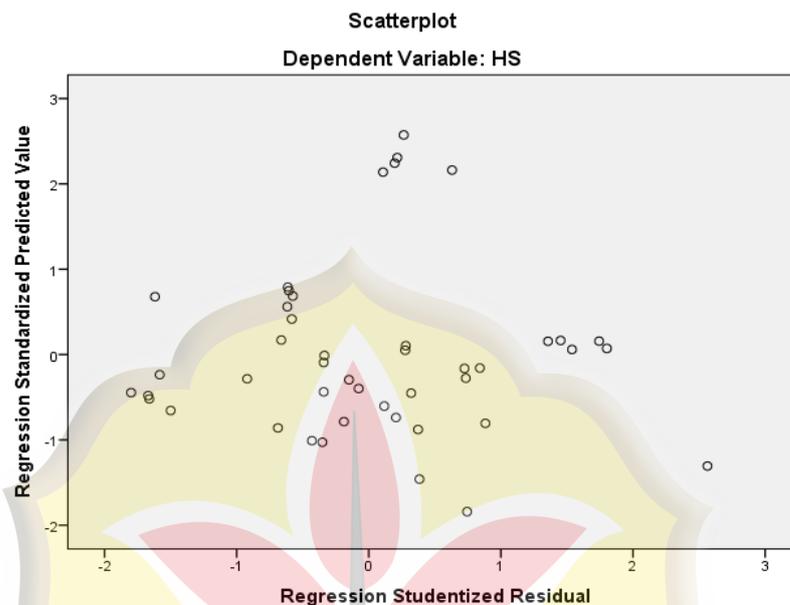
Berdasarkan tabel 4.1 hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen *Current Ratio* (CR) sebesar 0,173, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,569, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,674 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,774 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* (CR) sebesar 3,612, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,548, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,144 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,292 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika

tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaiknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data residual menyebar, tidak beraturan dan tidak mempunyai pola, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,304. Karena angka Durbin-Watson 1,304 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dilakukan model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan tidak adanya Multikorelasi, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan berdistribusi normal atau dengan kata lain lolos dengan memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka residual tersebut dapat kita jadikan model persamaan regresi yakni sebagai berikut:

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dari data-data yang ada maka hasil uji asumsi klasik tersebut dapat kita jadikan model persamaan regresi linear berganda, adapun persamaan regresi linear berganda tersebut koefisien nya dapat terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1,381 + 1,170 X_1 - 0,488 X_2 + 3,476 X_3 + 0,367 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Apabila semua variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over*) dinyatakan konstan (0) maka harga saham sebesar Rp. 1,381.
2. Apabila variabel *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.1,170
3. Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 0,488.
4. Apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 3,476.

5. Apabila variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 0,367.

4.1.3 Uji Hipotesis

Sehubungan dengan hipotesis yang ada pada bab 2 terdahulu maka hipotesis tersebut harus kita uji, adapun pengujian nya ada uji simultan dan uji parsial yakni sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,536	4	,384	11,206	,000 ^b
	Residual	9,566	40	,239		
	Total	11,103	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11,206 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K) = 40, didapat F_{tabel} sebesar 2,61. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($11,206 > 2,61$) dan $f.sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) Artinya bahwa variabel independen (*Current Ratio*,

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Tabel 4.5
Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

Apabila t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka dinyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{tabel} \alpha/2 = 0,025$ dan $df (N-K) = 40$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,246 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,246 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

$\text{Sig} > \alpha$ ($0,220 > 0,025$) artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,669 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-5,669 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. $\text{Sig} < \alpha$ ($0,007 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,789 > 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. $\text{Sig} < \alpha$ ($0,005 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengujian hipotesis *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,055 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,055 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. $\text{Sig} > \alpha$ ($0,082 > 0,025$) artinya secara parsial variabel TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Koefisien korelasi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham adalah sebesar 77,2% artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel dependen dan variabel independen.

Dari hasil Koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 53,8% sedangkan sisanya 46,2% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapat maka pembahasan dari rumusan masalah terdahulu adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan terhadap harga saham

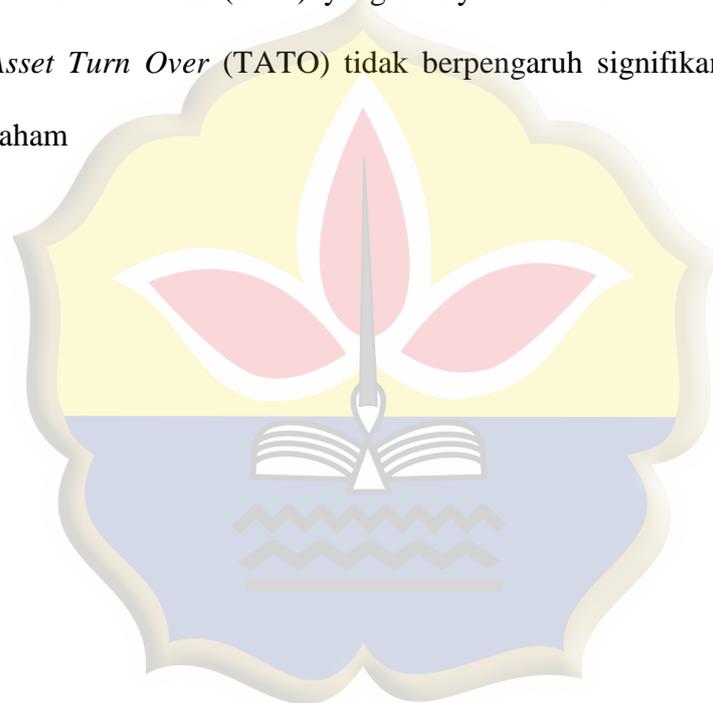
1. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,206 > 2,61$), sedangkan tingkat signifikasinya $f.sig < \alpha$ ($0,220 < 0,025$). Hal ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa ada pengaruh secara simultan variabel dependen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) terhadap variabel independen (harga saham). Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Meinarwati (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari faktor besarnya keterpengaruhan didapat koefisien determinasi sebesar 53,8%. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*), dapat mempengaruhi variabel independen (harga saham) sebesar 53,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap harga saham

1. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,246 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,220 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Rahmadewi (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,669 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,007 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Mayprizal (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
3. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $6,789 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,005 < 0,025$) artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut

Fadila (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

4. Dari hasil perhitungan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu maka dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,005 < 2,021$, sedangkan tingkat signifikasinya $t.sig < \alpha$ ($0,082 > 0,025$) artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sependapat dengan penelitian terdahulu menurut Junaeni (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham





BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan. Dimana ditandai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,206 > 2,61$) dan tingkat $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Di lain pihak variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) mempengaruhi 53,8% terhadap variabel dependen (harga saham).
2. Bahwa variabel independen (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -5,669 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5,669 > 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Bahwa variabel independen (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,789 > 2,021$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

1.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

1. Sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*) sebesar 53,8% terhadap variabel dependen (harga saham) maka disarankan bahwa variabel-variabel sudah diteliti oleh peneliti dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga saham pada industri manufaktur.
2. Untuk peneliti selanjutnya maka peneliti menyarankan agar lebih fokus dan terhadap nilai harga saham maka disarankan mencari juga rasio-rasio aktivitas dan rasio pasar.
3. Untuk bagi investor selain faktor fundamental yang sudah diteliti oleh peneliti terhadap harga saham maka disarankan untuk melihat juga faktor teknikal untuk mengambil posisi pada saham.

TABEL REKAPITULASI DATA

PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
ASII	2014	132,26	96	10,97	0,85	7425
	2015	137,93	94	8,48	0,75	6000
	2016	123,94	87	10,11	0,69	8275
	2017	122,86	89	11,24	0,7	8300
	2018	123,04	98	12,3	0,69	8225
GGRM	2014	162,02	75	8,28	1,12	60700
	2015	177,04	67	9,17	1,11	55000
	2016	193,79	59	8,75	1,21	63900
	2017	193,55	58	9,31	1,25	83800
	2018	199,52	55	8,25	1,39	83625
HMSP	2014	152,77	110	12,62	2,84	2726
	2015	656,74	19	11,64	2,34	94000
	2016	523,41	24	13,37	2,25	3830
	2017	527,23	26	12,79	2,3	4730
	2018	266,6	56	12,5	1,58	3710
ICBP	2014	218,32	66	8,43	1,21	6550
	2015	232,6	62	9,21	1,2	13475
	2016	240,68	56	10,54	1,19	8575
	2017	242,83	56	9,95	1,13	8900
	2018	298,83	54	12,06	1,12	10450
INDF	2014	180,74	108	8,09	0,74	6750
	2015	170,53	113	5,79	0,7	5175
	2016	150,81	87	7,9	0,81	7925
	2017	150,27	88	7,33	0,8	7625
	2018	113,1	98	6,54	0,76	7450
INTP	2014	493,37	17	26,37	0,69	25000
	2015	488,66	16	24,48	0,64	22325
	2016	452,5	15	25,19	0,51	15400
	2017	370,31	18	12,89	0,5	21950
	2018	343,71	18	5,73	0,55	18450
KLBF	2014	340,36	27	12,22	1,11	1830
	2015	369,78	25	11,5	1,06	1320
	2016	413,11	22	12,13	1,21	1515
	2017	450,94	20	12,16	1,07	1690
	2018	425,24	20	11,7	1,1	1520
SMGR	2014	152,77	110	12,62	0,79	16200
	2015	656,74	19	11,64	0,71	11400
	2016	523,41	24	13,37	0,59	9175
	2017	527,23	26	12,79	5,68	9900
	2018	266,6	56	12,5	0,42	11500
UNVR	2014	71,49	211	16,63	2,42	32300
	2015	65,4	226	16,04	2,32	37000

	2016	60,56	256	15,96	2,39	38800
	2017	63,37	265	17	2,18	55900
	2018	74,77	158	21,79	2,14	45400



REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/ORIGIN/ARUM NURJANNAH  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER XI X2 X3 X4  
/SCATTERPLOT=( *ZPRED , *SRESID)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
```

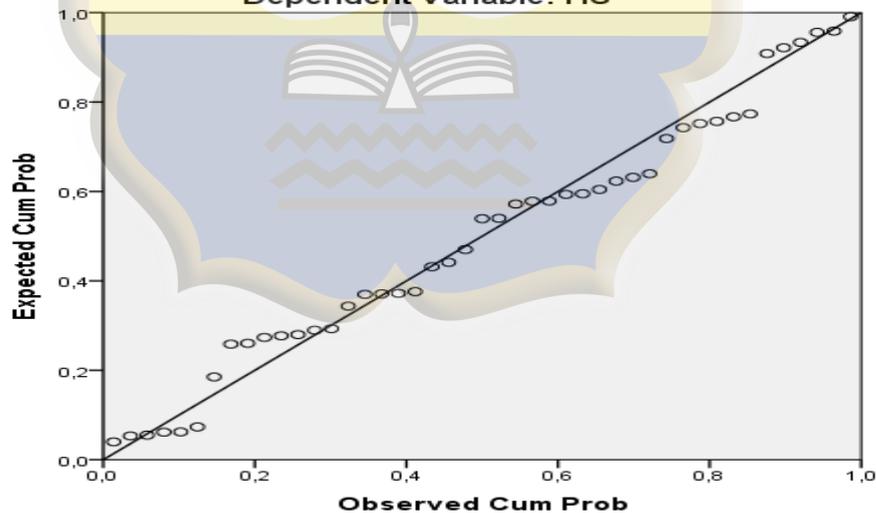
Variables Entered/Removed^a

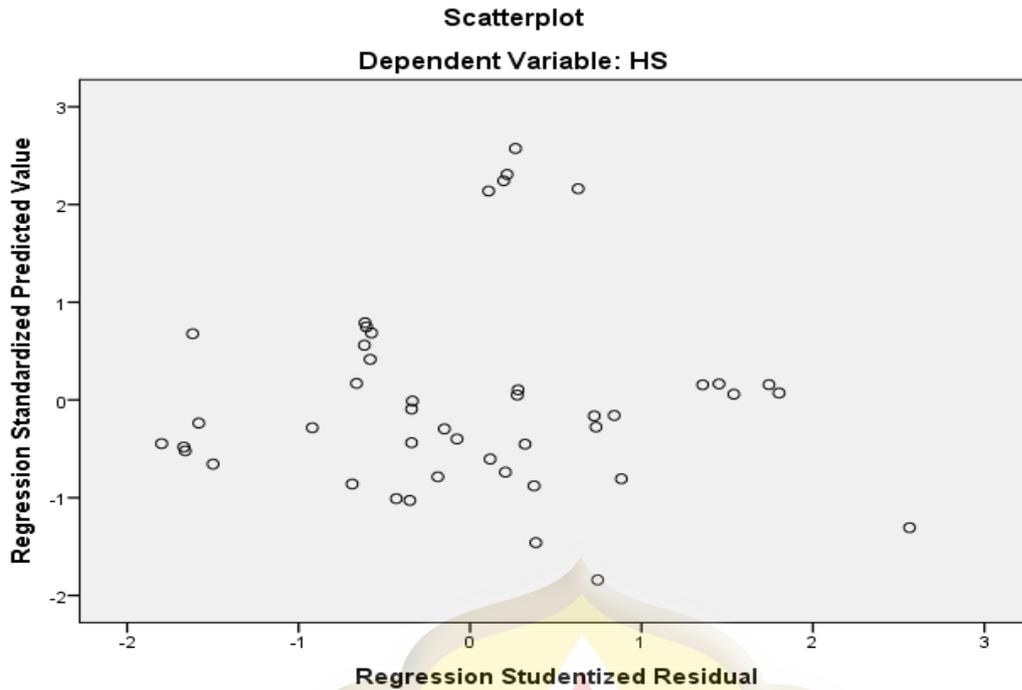
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, CR, NPM, DER ^b		. Enter

a. Dependent Variable: HS

b. All requested variables entered.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: HS





Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,173	3,612
	DER	,569	3,548
	NPM	,674	3,144
	TATO	,774	1,292

a. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,536	4	,384	11,206	,000 ^b
	Residual	9,566	40	,239		
	Total	11,103	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER